

Buku Ajar

# Ilmu Sosial dan Budaya Dasar



OLEH :

**K A R N O, M.Si.**  
**M u j i y o n o, M.Kes.**

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**POLTEKKES KEMENKES SURABAYA**  
**JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**  
**PRODI KESEHATAN LINGKUNGAN KAMPUS MAGETAN**  
**2 0 2 1**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT sehingga buku ajar **“Ilmu Sosial dan Budaya Dasar ”** ini diterbitkan. Buku ajar ini dipergunakan secara terbatas di lingkungan Program Studi Diploma III Kesehatan Lingkungan Kampus Magetan, oleh karena itu saran-saran dan masukan perbaikan yang bersifat membangun demi penyempurnaan buku ajar ini sangat diharapkan.

Kepada seluruh Sejawat dosen dan Tim pengelola Program Studi Diploma III Kesehatan Lingkungan Kampus Magetan Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya tim penulis menyampaikan terima kasih atas dukungan dan segala bantuan serta kepercayaan sehingga buku ajar ini dapat diterbitkan.

Akhirnya semoga buku ajar ini dapat berguna dan membantu mahasiswa dalam menguasai kompetensi dan bagi para pembaca.

Magetan, 5 Januari 2018  
Penulis

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	<i>ii</i>
Daftar Isi	<i>iii</i>
<b>BAB I ILMU PENGETAHUAN</b>	<b>1</b>
<b>BAB II ILMU BUDAYA DASAR DAN PENGETAHUAN BUDAYA</b>	<b>7</b>
<b>BAB III MANUSIA DAN KEBUDAYAAN</b>	<b>13</b>
<b>BAB IV MANUSIA DAN CINTA KASIH</b>	<b>22</b>
<b>BAB V MANUSIA DAN KEINDAHAN</b>	<b>30</b>
<b>BAB VI MANUSIA DAN Keadilan</b>	<b>35</b>
<b>BAB VII MANUSIA DAN Pandangan Hidup</b>	<b>40</b>
<b>BAB VIII MANUSIA DAN Tanggung Jawab</b>	<b>46</b>
<b>BAB IX MANUSIA DAN Penderitaan</b>	<b>49</b>
<b>BAB X PENGabdian dan Pengorbanan</b>	<b>53</b>
<b>BAB XI MANUSIA DAN Harapan</b>	<b>56</b>
<b>BAB XII MANUSIA DAN Keberhasilan</b>	<b>59</b>

## DAFTAR PUSTAKA

# BAB I

## ILMU PENGETAHUAN

### A. Pembagian bidang Ilmu Pengetahuan.

Ilmu pengetahuan menurut Prof. Harsya Bachtiar dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) kelompok besar, yaitu :

1. Ilmu-ilmu alamiah (*natural sciencies*).

Merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji gejala-gejala alam semesta dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang segala sesuatu di alam semesta sebagai obyek dan kebenaran yang bersifat relative.

Mengkajinya dengan metode ilmiah dengan asil penelitian : 100 % benar /100 % salah. Kelompok ilmu-ilmu ini antara lain : Astronomi, fisika, Kimia, Biologi, Kedokteran, Mekanika.

2. Ilmu-ilmu sosial (*Social sciencies*).

Ilmu social atau ilmu pengetahuan social membahas hubungan antar manusia sebagai makhluk social.

ilmu sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang menggunakan berbagai disiplin ilmu untuk menanggapi masalah-masalah sosial, sedangkan ilmu budaya adalah ilmu yang termasuk dalam pengetahuan budaya, mengkaji masalah kemanusiaan dan budaya.

Adapun tujuan Ilmu-ilmu sosial, yaitu :

- a. untuk mengetahui keteraturan-keteraturan yang terdapat dalam hubungan antar manusia.
- b. Untuk mengkaji dengan menggunakan metode ilmiah sebagai pinjaman dari ilmu-ilmu alamiah.

Hasil penelitian tidak harus 100 % benar, hanya mendekati kebenaran (karena keteraturan dalam hubungan manusia dapat berubah dari waktu ke waktu).

Contoh : Ekonomi, sosiologi, politik, demografi, psikologi, antropologi sosial, sosiologi hukum.

### 3. Pengetahuan Budaya (*the Humanities*)

Pengetahuan budaya bertujuan untuk memahami dan mencari arti kenyataan-kenyataan yang bersifat manusiawi. Untuk mengkaji digunakan metode pengungkapan peristiwa-peristiwa dan pernyataan-pernyataan yg bersifat unik, kemudian diberi arti (Umumnya dalam tulisan-tulisan).Metode ini tidak ada sangkut paut ilmiah, hanya mungkin terpengaruh dari metode ilmiah

Contoh : Filsafat, Seni ( Sastra, tari, rupa, musik), sejarah, antropologi budaya, hukum, agama.

## **B. Latar belakang dan tujuan Ilmu Sosial dasar.**

1. Banyaknya kritik yang ditujukan kepada sistem pendidikan di Perguruan Tinggi oleh sejumlah cendekiawan, terutama sarjana pendidikan , Sosial dan kebudayaan (pendidikan berbau kolonial, merupakan warisan pemerintah Belanda.
2. Banyak tenaga ahli (spesialisasi yang berwawasan sempit, padahal sumbangan pemikiran dan komunikasi ilmiah antar disiplin ilmu diperlukan untuk memecahkan berbagai masalah sosial masyarakat yang demikian kompleks.

Tujuan Ilmu Sosial Dasa yaitu membantu perkembangan wawasan pemikiran dan kepribadian mahasiswa agar memperoleh wawasan pemikiran yang lebih luas dan ciri-ciri kepribadian yang diharapkan dari setiap anggota golongan terpelajar Indonesia, khususnya berkenaan dengan sikap dan tingkah laku manusia dalam menghadapi manusia lain serta sikap dan tingkah laku manusia-manusia lain terhadap manusia yang bersangkutan.

### **C. Latar Belakang Ilmu Sosial Budaya dasar**

Masalah budaya adalah segala sistem atau tata nilai atau sikap mental, pola pikir, pola tingkah laku dalam berbagai aspek kehidupan yang tidak memuaskan bagi masyarakat secara keseluruhan, atau dapat dikatakan bahwa masalah budaya adalah tata nilai yang dapat menimbulkan krisis-krisis kemasyarakatan yang akan menyebabkan “ dehumanisasi “ atau terjadi pengurungan terhadap seseorang.

Ilmu sosial budaya dasar identik dengan Basic Humanities. Humanities berasal dari kata latin Human yang berarti manusiawi, yang berbudaya dan berbudi halus (refined) diharap seseorang mempelajari Basic Humanities tidaklah sama dengan the humanities (pengetahuan budaya) yang menyangkut keahlian filsafat dan seni; seni pahat, seni tari dan lain-lain. ilmu sosial budaya dasar digunakan untuk mencari pemecahan masalah kemasyarakatan melalui pendekatan interdisipliner atau multidisipliner ilmu-ilmu sosial dan budaya. Dengan mempelajari Ilmu Sosial dan budaya dasar diharapkan mahasiswa dapat menemukan berbagai sikap, nilai, harga diri dan sifat kemanusiaan dalam system nilai budaya dan perilaku manusia yang bermanfaat untuk memperdalam dan memeperluas persepsi, tanggapan, wawasan, penalaran.

### **D. Ruang lingkup kajian Ilmu Sosial Budaya Dasar**

1. Berbagai aspek kehidupan masyarakat merupakan ungkapan masalah kemanusiaan dan budaya. Kedua aspek tersebut pada hakekat manusia adalah satu dan universal. Sistem nilai budaya budaya , yaitu nilai yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat dan berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi sikap mental, pola pikir dan pola tingkah laku warga masyarakat.

Apabila sistem nilai budaya mengalami perubahan, maka akan terjadi pula perubahan sikap mental, pola pikir dan pola tingkah laku warga masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai akibat dari perubahan system nilai budaya, maka perubahan itu akan merugikan, menghambat kemajuan, merusak nilai-nilai yang sudah ada, sehingga menimbulkan krisis kemasyarakatan atau mengurangi arti kemanusiaan seseorang. Jadi masalah budaya adalah masalah mengenai perubahan system nilai budaya, sedangkan masalah kemanusiaan adalah masalah mengenai akibat negatif dari perubahan system nilai budaya.

2. Hakekat manusia itu universal, artinya manusia sebagai makhluk social dan budaya mempunyai akal, perasaan dan kehendak, akan tetapi perwujudannya beraneka ragam.

Dengan melihat kedua kajian tersebut, jelaslah bahwa manusia menempati posisi sentral dalam kajian baik sebagai subyek maupun obyek kajian.

#### **E. Tujuan pendidikan Tinggi**

Pendidikan secara umum dibagi 2 (dua) yaitu :

Pendidikan Umum, yaitu pendidikan yang menitik beratkan pada usaha untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa dan Pendidikan keahlian, yaitu pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keahlian mahasiswa dalam bidang atau disiplin ilmunya. Dari pendidikan keahlian ini menghasilkan tenaga ahli dalam bidangnya.

Adapun tujuan pendidikan tinggi, yaitu :

1. Sebagai usaha membantu perkembangan kepribadian mahasiswa agar mampu berperan sebagai anggota masyarakat, bangsa dan Agama.
2. Untuk menumbuhkan kepakaan mahasiswa terhadap masalah-masalah dan kenyataan-kenyataan sosial yang timbul di dalam masyarakat.

3. Memberi pengetahuan Dasar kepada mahasiswa agar mampu berpikir secara interdisipliner dan mampu memahami pikiran para ahli berbagai Ilmu pengetahuan Sehingga memudahkan mahasiswa berkomunikasi.

Hasil pendidikan keahlian menghasilkan tenaga ahli yang memiliki 3 (tiga) kemampuan, yaitu :

1. Kemampuan **Personal**.

Adalah kemampuan kepribadian. Dengan kemampuan kepribadian para ahli diharapkan memiliki pengetahuan sehingga mampu menunjukkan sikap, tingkah laku dan tindakan yang mencerminkan kepribadian Indonesia, memahami dan mengenal nilai-nilai keagamaan, kemasyarakatan dan Kenegaraan (Pancasila), serta memiliki pandangan yang luas dan kepekaan terhadap berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia.

2. Kemampuan **Akademis**.

Adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara ilmiah, baik lisan maupun tulisan, menguasai peralatan analisis, maupun berpikir logis, kritis, sistematis dan analitis, memiliki kemampuan konseptual untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang dihadapi serta mampu menawarkan alternatif pemecahan.

3. Kemampuan **Profesional**.

Adalah kemampuan dalam bidang **Profesi** tenaga ahli yang bersangkutan. Dengan kemampuan ini, para tenaga ahli diharapkan memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi dalam bidang profesinya. Profesi dengan persyaratan pendidikan akhir Sarjana (S-1 + pendidikan profesi) sedang Vokasi dengan dasar pendidikan Diploma.



#### **F. Tujuan Ilmu sosial dan budaya dasar**

Tujuan Ilmu sosial dan budaya dasar adalah mengembangkan kepribadian mahasiswa dengan cara memperluas wawasan pemikiran dan kemampuan kritis terhadap masalah-masalah sosial dan budaya sehingga daya tangkap persepsi dan penalaran mengenai lingkungan social dan budaya mahasiswa dapat menjadi lebih halus dan manusia.

Dengan tujuan tersebut diatas, mahasiswa diharapkan mampu untuk :

1. Mempertajam kepekaannya terhadap lingkungan sosial dan lingkungan budaya sehingga dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, utamanya untk kepentingan dalam menjalankan profesinya.
2. Memperluas pandangan tentang masalah kemanusiaan, sosial dan budaya serta mengembangkan daya kritis terhadap masalah kemanusiaan, sosial dan budaya.
3. Menjadi pemimpin bangsa dan Negara serta ahli dalam bidag disiplin masing-masing, tidak jatuh ke dalam sifat-sifat kedaerahan, pengkota - kotakan disiplin ilmu dalam menangani dan menanggapi masalah serta nilai-nilai dalam lingkungan masyarakat serta masalah nilai-nilai pada umumnya.
4. Berkomunikasi dan berdialog dengan berbagai bidang keahlian sehingga akan memperlancar dalam pelaksanaan pembangunan.

## **BAB II**

### **ILMU BUDAYA DASAR DAN PENGETAHUAN BUDAYA**

#### **A. Ilmu Budaya dasar sebagai komponen Mata kuliah MBB (Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat).**

Secara umum ISBD (Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Dasar) termasuk kelompok pengetahuan, yakni mempelajari mengenai pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang konsep-konsep hubungan antar manusia (sosial) dan budaya yang dikembangkan untuk mengkaji masalah-masalah kemanusiaan, sosial, dan budaya.

Ilmu Sosial dan Budaya Dasar adalah cabang ilmu pengetahuan yang merupakan integrasi dari dua ilmu lainnya, yaitu ilmu sosial yang juga merupakan sosiologi (socio: sosial logos: ilmu) dan ilmu budaya yang merupakan salah satu cabang dari ilmu sosial.

Ilmu sosial budaya dasar merupakan sebagai integrasi dari ISD dan IBD yang memberikan dasar-dasar pengetahuan sosial dan konsep-konsep budaya kepada mahasiswa sehingga mampu mengkaji masalah sosial, kemanusiaan, dan budaya. Pendekatan Ilmu sosial budaya dasar juga akan memperluas pandangan bahwa masalah sosial, kemanusiaan, dan budaya dapat didekati dari berbagai sudut pandang. Dengan wawasan sehingga mampu mengkaji sebuah masalah kemasyarakatan yang lebih kompleks, demikian pula dengan solusi pemecahannya.

#### **B. IBD termasuk Kelompok Pengetahuan Budaya.**

Masalah budaya adalah segala sistem atau tata nilai atau sikap mental, pola pikir, pola tingkah laku dalam berbagai aspek kehidupan yang tidak memuaskan bagi masyarakat secara keseluruhan, atau dapat dikatakan bahwa masalah budaya adalah tata nilai yang dapat menimbulkan krisis-krisis kemasyarakatan yang akan menyebabkan “*dehumanisasi*” atau terjadi pengurangan terhadap seseorang.

Masalah tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan yang seluruhnya merupakan ungkapan masalah kemanusiaan dan budaya. Ilmu sosial budaya dasar identik dengan Basic Humanities. Humanities berasal dari kata latin Human yang berarti manusiawi, yang berbudaya dan berbudi halus (refined) diharap seseorang mempelajari Basic Humanities tidaklah sama dengan the humanities (pengetahuan budaya) yang menyangkut keahlian filsafat dan seni; seni pahat, seni tari dan lain-lain.

Dengan demikian ilmu sosial budaya dasar memberikan alternative sudut pandang atas pemecahan masalah sosial budaya dimasyarakat. Berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari kajian ilmu sosial budaya dasar, mahasiswa dapat mengorientasikan diri untuk selanjutnya mampu mengetahui ke arah mana pemecahan masalah harus dilakukan.

Pendekatan dalam ilmu sosial budaya dasar lebih bersifat interdisiplin atau multidisiplin, khususnya ilmu- ilmu sosial dalam menghadapi masalah sosial. Pendekatan dalam ilmu sosial budaya dasar bersumber dari dasar-dasar ilmu social dan budaya yang bersifat terintegrasi. ilmu sosial budaya dasar digunakan untuk mencari pemecahan masalah kemasyarakatan melalui pendekatan interdisipliner atau multidisipliner ilmu-ilmu sosial dan budaya. Sedangkan pendekatan dalam ilmu sosial lebih bersifat subjek oriented, artinya berdasarkan sudut pandang dari ilmu sosial tersebut. Misalnya, ilmu ekonomi melihat suatu masalah melalui prespektif ekonomi serta pemecahan masalah pun dari sudut pandang ekonomi pula.

### **C. Pengertian Ilmu Budaya dasar**

Secara sederhana Ilmu Budaya Dasar adalah pengetahuan yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji masalah-masalah manusia dan kebudayaan.

Istilah Ilmu Budaya Dasar dikembangkan di Indonesia sebagai pengganti istilah Basic Humanities yang berasal dari istilah bahasa Inggris "The Humanities". Adapun istilah Humanities itu sendiri berasal dari bahasa Latin humanus yang bisa diartikan manusia, berbudaya dan halus. Dengan mempelajari the Humanities diandaikan seseorang akan bisa menjadi lebih manusiawi, lebih berbudaya dan lebih halus. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa the Humanities berkaitan dengan nilai-nilai yaitu nilai-nilai manusia sebagai homo humanus atau manusia berbudaya. Agar supaya manusia bisa menjadi humanus, mereka harus mempelajari ilmu yaitu the Humanities disamping tidak meninggalkan tanggungjawabnya yang lain sebagai manusia itu sendiri.

Untuk mengetahui bahwa Ilmu Budaya Dasar termasuk kelompok pengetahuan budaya, lebih dahulu perlu diketahui pengelompokan ilmu pengetahuan. Prof. Dr. Harsya Bachtiar mengemukakan bahwa ilmu dan pengetahuan dikelompokkan dalam tiga kelompok besar, yaitu :

### **1. Ilmu-ilmu Alamiah ( natural science )**

Ilmu-ilmu alamiah bertujuan mengetahui keteraturan-keteraturan yang terdapat dalam alam semesta. Untuk mengkaji hal itu digunakan metode ilmiah. Caranya ialah dengan menentukan hukum yang berlaku mengenai keteraturan-keteraturan itu, lalu dibuat analisis untuk menentukan suatu kualitas. Hasil analisis itu kemudian digeneralisasikan. Atas dasar ini lalu dibuat prediksi. Hasil penelitiannya 100 % benar dan 100 % salah. Yang termasuk kelompok ilmu-ilmu alamiah antara lain ialah astronomi, fisika, kimia, biologi, kedokteran, mekanika.

### **2. Ilmu-ilmu Sosial ( social science )**

Ilmu-ilmu sosial bertujuan untuk mengkaji keteraturan-keteraturan yang terdapat dalam hubungan antar manusia. Untuk mengkaji hal itu digunakan metode ilmiah sebagai pinjaman dari ilmu-ilmu alamiah. Tetapi

hasil penelitiannya tidak mungkin 100 % benar, hanya mendekati kebenaran. Sebabnya ialah keteraturan dalam hubungan antar manusia itu tidak dapat berubah dari saat ke saat. Yang termasuk kelompok ilmu-ilmu sosial antara lain ilmu ekonomi, sosiologi, politik, demografi, psikologi, antropologi sosial, sosiologi hukum, dsb.

### **3. Pengetahuan budaya ( the humanities )**

Pengetahuan budaya bertujuan untuk memahami dan mencari arti kenyataan-kenyataan yang bersifat manusiawi. Untuk mengkaji hal itu digunakan metode pengungkapan peristiwa-peristiwa dan pernyataan-pernyataan yang bersifat unik, kemudian diberi arti. Peristiwa-peristiwa dan pernyataan-pernyataan itu pada umumnya terdapat dalam tulisan-tulisan., Metode ini tidak ada sangkut pautnya dengan metode ilmiah, hanya mungkin ada pengaruh dari metode ilmiah.

Pengetahuan budaya (*The Humanities* ) dibatasi sebagai pengetahuan yang mencakup keahlian (disiplin) seni dan filsafat. Keahlian inipun dapat dibagi-bagi lagi ke dalam berbagai bidang keahlian lain, seperti seni tari, seni rupa, seni musik, dll. Sedang Ilmu Budaya Dasar ( Basic Humanities ) adalah usaha yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji masalah-masalah manusia dan kebudayaan. Dengan perkataan lain Ilmu Budaya dasar menggunakan pengertian-pengertian yang berasal dari berbagai bidang pengetahuan budaya untuk mengembangkan wawasan pemikiran dan kepekaan dalam mengkaji masalah-masalah manusia dan kebudayaan.

Ilmu budaya dasar berbeda dengan pengetahuan budaya. Ilmu budaya dasar dalam bahasa Inggris disebut dengan Basic Humanities. Pengetahuan budaya dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah the humanities.

Pengetahuan budaya mengkaji masalah nilai-nilai manusia sebagai makhluk betbudaya ( homo humanus ), sedangkan Ilmu budaya dasar bukan ilmu tentang budaya, melainkan mengenai pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji masalah-masalah manusia dan budaya.

#### **D. Masalah dan Lingkup Kajian IBD.**

Yang menjadi pokok kajian ilmu budaya dasar, yaitu :

1. Mengenai berbagai aspek kehidupan yang seluruhnya merupakan ungkapan masalah kemanusiaan dan budaya.
2. Hakekat manusia yang universal (Satu), yaitu manusia sebagai makhluk budaya yang mempunyai akal, perasaan dan kehendak, tetapi beraneka ragam perwujudannya.

#### **E. Tujuan Ilmu Budaya Dasar.**

Tujuan ilmu budaya dasar ialah mengembangkan kepribadian manusia (mahasiswa) dengan cara memperluas wawasan pemikiran serta kemampuan kritikal terhadap masalah-masalah budaya, sehingga daya tangkap, persepsi dan penalaran mengenai lingkungan budaya mahasiswa dapat menjadi lebih halus dan manusiawi.

Penyajian mata kuliah Ilmu Budaya Dasar tidak lain merupakan usaha yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang konsep-konsep yang dikembangkan untuk mengkaji masalah-masalah manusia dan kebudayaan. Dengan demikian jelaslah bahwa mata kuliah Ilmu Budaya Dasar tidak dimaksudkan untuk mendidik ahli-ahli dalam salah satu bidang keahlian yang termasuk didalam pengetahuan budaya (the humanities). akan tetapi ilmu budaya dasar semata-mata sebagai salah satu usaha mengembangkan kepribadian mahasiswa dengan cara memperluas wawasan pemikiran serta kemarnpuan kritikalnya terhadap nilai-nilai budaya, baik yang menyangkut orang lain dan alam sekitarnya, maupun yang

menyangkut dirinya sendiri. Untuk bisa menjangkau tujuan tersebut Ilmu Budaya Dasar diharapkan dapat :

1. Mengusahakan penajaman kepekaan mahasiswa terhadap lingkungan budaya, sehingga mereka lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang bane, terutama untuk kepentingan profesi mereka
2. Memberi kesempatan pada mahasiswa untuk memperluas pandangan mereka tentang masalah kemánusiaan dan budaya serta mengembangkan daya kritis mereka terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kedua hal tersebut.
3. Mengusahakan agar mahasiswa, sebagai calon pemimpin bangsa dan negara serta ahli dalam bidang disiplin masing-masing, tidak jatuh ke dalam sifat-sifat kedaerahan dan pengkotakan disiplin yang ketat. Usaha ini terjadi karena ruang lingkup pendidikan kita amat sempit dan condong membuat manusia spesialis yang berpandangan kurang luas. kedaerahan dan pengkotakan disiplin ilmu yang ketat.

## **BAB III**

### **MANUSIA DAN KEBUDAYAAN**

#### **A. Hakekat manusia**

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang terdiri dari tubuh dan jiwa sebagai satu kesatuan yang utuh. Tubuh : materi yang dapat dilihat, diraba, dirasa, wujudnya konkrit tetapi tidak abadi. Jika manusia meninggal tubuhnya hancur dan lenyap.

Jiwa : terdapat didalam tubuh, tidak dapat dilihat, tidak dapat diraba, sifatnya abstrak tetapi abadi. Jika manusia meninggal, jiwa lepas dari tubuh dan kembali ke asalnya yaitu Tuhan dan jiwa tidak mengalami kehancuran. Jiwa adalah **Roh** yang ada di dalam tubuh manusia sebagai penggerak dan sumber kehidupan. Jiwa sebagai penggerak dan sumber kehidupan sebagai obyek Psikologi

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna karena dilengkapi dengan **Akal**, Perasaan dan Kehendak, Mempunyai KATA HATI atau HATI NURANI mempunyai daya Indra dan Daya rasa. Daya indera dapat diperoleh melalui :

1. Mata untuk melihat,
2. Telinga untuk mendengar
3. Lidah untuk mengecap (taste).
4. Hidung untuk mencium bau,dan
5. Kulit untuk meraba atau bersentuhan).

Manusia merupakan makhluk individu, Sosial dan Religius serta sebagai Obyek dan Subyek pengetahuan. Manusia mempunyai EMOSI, PERSEPSI, MOTIVASI, FRUSTASI , dan lain lain.

1. Akal : Alat pikir, sebagai sumber Ilmu dan Teknologi & dengan Akal manusia dapat menilai yang benar dan salah serta Sumber nilai Kebenaran.



2. Perasaan: Alat untuk menyatakan keindahan, sebagai sumber Seni. Untuk menilai Indah (Estetis) dan yang Jelek.
3. Kehendak: Alat untuk menyatakan pilihan (Sumber Kebaikan, Sumber Nilai moral).
4. Mempunyai Kata Hati / Hati Nurani.
5. Mempunyai daya Indera & Daya Rasa (Perasaan Indrawi dan perasaan Rohani).

Perasaan Indrawi adalah Rangsangan jasmani melihat Panca Indera, sedangkan perasaan rohani : Rasa luhur yang hanya dimiliki oleh manusia dan terdiri dari 6 (enam) daya rasa yaitu :

- a. Daya rasa *Intelektual*, yaitu perasaan yang berkenaan dengan Pengetahuan. Seseorang merasa senang atau puas apabila ia dapat mengetahui sesuatu, sebaliknya tidak senang atau tidak puas apabila ia tidak berhasil mengetahui sesuatu.
- b. Daya rasa *Estetis*, yaitu perasaan yang berkenaan dengan keindahan. Seseorang merasa senang apabila ia melihat atau mendengar sesuatu yang indah, sebaliknya perasaan kesal apabila tidak indah.
- c. Daya rasa *Etis*, yaitu perasaan yang berkenaan dengan kebaikan. Seseorang merasa senang apabila sesuatu itu baik, sebaliknya perasaan benci apabila sesuatu itu jahat.
- d. Daya rasa *Sosial*, yaitu perasaan yang berkenaan dengan kelompok atau korp atau hidup bermasyarakat, itu merasakan kehidupan orang lain.
- e. Daya rasa *Diri*, yaitu perasaan yang berkenaan dengan harga diri karena ada kelebihan dari yang lain. Apabila seseorang memiliki kelebihan pada dirinya, ia merasa tinggi, angkuh dan sombong, sebaliknya apabila ada kekurangan pada dirinya ia merasa rendah diri (minder).

- f. Daya rasa *Religijs*, yaitu perasaan yang berkenaan dengan Agama atau kepercayaannya. Seseorang merasa tenteram jiwanya apabila ia tawakal kepada Tuhan, yaitu mematuhi perintahNYA dan menjauhi laranganNYA

Manusia juga merupakan makhluk Individu, Sosial dan Religi (Berketuhanan)  
Makhluk Individu - *In-dividere* : makhluk yang tidak bisa dibagi-bagi, artinya tiap-tiap diri merupakan pribadi yang khas menurut corak Kepribadiannya.  
Manusia makhluk Sosial : Membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagai Makhluk Berketuhanan: Kepercayaan akan Tuhan Yang Maha Kuasa. Manusia mempunyai hubungan dengan kekuatan yang ada diluar dirinya dan mempunyai hubungan dengan Tuhannya.

#### **B. Manusia makhluk budaya**

Manusia dikatakan sebagai makhluk budaya, karena dengan bekal dari sang pencipta yang berupa akal, perasaan dan kehendak, manusia dapat memenuhi kebutuhannya dengan bekerja dan berkarya. Manusia sebagai ciptaan Tuhan yang paling sempurna terletak pada *adab* atau *budaya*. Manusia sebagai makhluk budaya, karena dibekali oleh sang Pencipta dengan : Akal, perasaan, kehendak dan mempunyai kebutuhan.

Kebutuhan ini meliputi :

1. Kebutuhan Ekonomi kebutuhan yang bersifat *material*, misalnya Makan, minum, tempat tinggal, agar badan sehat, segar, aman.
2. Kebutuhan Rohani (Psikhis), yaitu kebutuhan yang bersifat Imaterial, misalnya belajar agar pikiran berkembang, hiburan agar hidup menarik, dan tidak membosankan, religi agar selalu dekat dan ingat pada Tuhan pencipta manusia
3. Kebutuhan Biologi biologis, yaitu kebutuhan bersifat seksual, misalnya kawin untuk menyalurkan gairah seks dan kelangsungan hidup secara turun menurun.

Ke-3 kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dari alam lingkungan dan masyarakatnya. Oleh Karena itu manusia harus mempunyai kemampuan menjalin hubungan dengan masyarakat dan penciptanNYA. Kemampuan ini diwujudkan dalam Kerja dan Karya dalam artian yang manusia. Bekerja dan berkarya merupakan cermin muka dan martabat manusia. Manusia yang tidak bekerja dan tidak berkarya adalah manusia yang tidak bermutu dan tidak mempunyai martabat atau tidak mempunyai arti.

Bekerja dan berkarya itu menunjukkan bahwa manusia itu berbudaya. Kebudayaan adalah ciri yang membedakan manusia dengan hewan. Manusia berjuang dengan budayanya untuk memperoleh kemajuan dan meningkatkan kualitas hidupnya.

### C. Pengertian Kebudayaan.

Kebudayaan dari kata BUDAYA (“ *buddhayah* “ =Sangsekerta, sebagai Jamak dari “*Buddhi*”) yang berarti budi atau akal.

Kebudayaan merupakan perkembangan dari majemuk “ Budi-daya”, artinya daya dari budi, kekuatan dari akal (*Koentjaraningrat*).

Kebudayaan sebagai “keseluruhan gagasan dan karya yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan hasil budi dan karya itu “ *atau* Kebudayaan itu adalah keseluruhan dari apa yang pernah dihasilkan oleh manusia karena pemikiran dan karyanya (Produk budaya).

Menurut Koentjaraningrat,kebudayaan itu paling sedikit mempunyai (tiga) wujud, yaitu :

1. Kompleks ide-ide, gagasan,nilai-nilai, norma–norma, peraturan-peraturan dan sebagainya yang berfungsi mengatur, mengendalikan dan memberi arah kepada kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat. Disebut “**Adat tata kelakuan**”.

2. Kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, yang disebut “**Sistem sosial**”. Sistem sosial terdiri dari aktivitas manusia dalam masyarakat yang selalu mengikuti pola-pola tertentu berdasarkan “Adat tata Kelakuan “, misalnya Gotongroyong,kerjasama.
3. Benda-benda hasil karya manusia yang disebut “**Kebudayaan fisik**“, misalnya Pabrik baja,komputer,candi Borobudur,kain batik,pesawat terbang dan sebagainya.

#### **D. Kebudayaan & peradaban**

Dalam Ilmu Budaya Dasar, kebudayaan menurut Munandar Soeleman, adalah penciptaan, penertiban dan pengolahan nilai-nilai insani, tercakup didalamnya usaha memanusiation diri di dalam alam lingkungan baik fisik maupun sosial.

Manusia sebagai makhluk budaya dibekali oleh sang PenciptaNYA dengan Akal, perasaan dan kehendak di dalam jiwanya (Perwujudan makhluk budaya). Perwujudan budaya dibedakan menurut :Keadaan,Waktu, dan Tempat atau perwujudan budaya dengan menekankan pada akal,perasaan dan kehendak sebagai satu kesatuan dan penekanan pada akal saja (ratio).

Perwujudan budaya yang didasarkan pada akal (Rasio) semata-mata dengan mengabaikan perasaan akan berlainan dengan perwujudan budaya yang didasarkan pada akal, perasaan dan kehendak. Hal ini menimbulkan pernyataan tentang Peradaban (*Civilization*) dan kebudayaan (*Culture*).

Apabila perwujudan budaya itu penekanannya pada akal (ratio/mind) ,maka akan timbul tingkat peradaban yang berbeda. Mind (Bahasa Inggris), selalu dihubungkan dengan Civilization,bukan Culture.

Dengan penekanan pada Mind, maka akan timbul pernyataan bahwa : “ ada peradaban tinggi dan ada peradaban rendah”, karena diukur dgn tingkat berpikir manusia.Manusia yang berpikir tinggi dikatakan berperadaban tinggi, bukan berkebudayaan tinggi. Di kalangan orang barat, tingkat berpikir

tinggi lebih dahulu yang mempunyai peradaban tinggi. Oleh karena itu Orang barat dikatakan mempunyai peradaban tinggi, bukan kebudayaan tinggi.

Apabila perwujudan budaya itu penekanannya pada ketiga unsure (akal, perasaan dan Kehebdak), akan timbul tingkat kebudayaan yg berbeda, akan timbul pernyataan bahwa ada kebudayaan tinggi dan ada kebudayaan rendah (diukur dari faedahnya). Kebudayaan tinggi karena berfaedah bagi manusia, rendah karena kebudayaan itu kurang atau tidak berfaedah bagi manusia .

Apabila kebudayaan dihubungkan dengan peradaban, maka akan timbul pernyataan : Bahwa walaupun peradaban manusia itu rendah, belum tentu kebudayaannya rendah

Contoh : Beberapa abad yang lalu manusia Indonesia mampu mendirikan candi "**Borobudur**", tanpa bantuan alat– alat besar.

Ini menunjukkan kebudayaan sudah tinggi, walaupun tingkat peradapan (berpikir) masih rendah. Dan sebaliknya Orang barat yang mempunyai peradaban tinggi dengan teknologi canggih belum tentu dikatakan berkebudayaan tinggi, jika dengan teknologi canggih itu akan membinasakan umat manusia.

Kebudayaan adalah padanan dari sitilah Inggris "*Culture*" (bahasa Latin : Colore=mengolah), berarti mengolah, mengerjakan, kemudian berkembang menjadi segala daya dan usaha manusia untuk merobah alam (Koentjaraningrat).

Peradaban (Civilization) dipakai untuk menyebut suatu kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan dan Ilmu pengetahuan yang maju dan komplek.

Peradaban *Konsep barat* lebih diutamakan pada unsur akal (tingkat berpikir), Peradapan *konsep Timur* Lebih diutamakan pada unsur perasaan (Estetis). Kalangan *orang barat* melihat kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

(IPTEK) lebih dahulu unggul dibanding orang Timur. Kalangan *orang Timur*

: Perasaan hati nurani lebih diutamakan daripada akal (Ratio)

Kebudayaan dilihat dari sudut faedah/ kegunaannya bagi manusia (bangsa), tidak sama antara kebudayaan bangsa yang satu dengan kebudayaan bangsa yang lain. Manusia dengan budayanya itu melakukan *penilaian* terhadap *Hhasil karya*, kebutuhan, alam sekitar dan terhadap manusia lain.

Menilai, artinya memberi pertimbangan untuk menentukan bahwa sesuatu itu berguna/tidak, baik/buruk, benar/salah. Hasil penilaian disebut : “ **Nilai**”

***“Yang benar menurut akal belum tentu baik & sesuai menurut hati nurani”***

#### **E. Sistem Nilai Budaya**

Menilai (Budaya), berarti memberi pertimbangan untuk menentukan : *“Apakah sesuatu itu berfaedah atau tidak , berguna atau tidak, baik atau buruk, benar atau salah”* Nilai adalah segala sesuatu tentang yang baik atau yg buruk. Nilai adalah segala sesuatu yg menarik bagi manusia sebagai subyek. Nilai adalah perasaan tentang apa yang diinginkan/atau tidak diinginkan/tentang boleh/tidak boleh. Hasil penilaian itu disebut “*NILAI*”.

Konsepsi-konsepsi tentang nilai yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar masyarakat membentuk sistem nilai budaya. Sistem nilai budaya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia, dalam tingkatan yang paling abstrak. Sistem-sistem tata kelakuan lain yang tingkatnya lebih konkrit, seperti aturan-aturan khusus, hukum, norma-norma semuanya berpedoman pada system nilai budaya itu.

Sistem nilai budaya itu demikian kuat meresap dalam jiwa warga masyarakat, sehingga sukar diganti dengan nilai-nilai lain dalam waktu singkat.

Sistem nilai budaya yang telah dikembangkan oleh antropologi bernama Kluckhohn, berorientasi pada 5 (lima) masalah pokok Kehidupan manusia :

1. Hakekat Hidup Manusia, disingkat MH (Hakekat Manusia Hidup).

Ada kebudayaan yang memandang hidup manusia itu hakekatnya adalah buruk dan menyedihkan, karena itu harus dihindari dengan usaha memadamkan hidup. Ada pula kebudayaan yang memandang hidup itu sebagai suatu hal yang baik & menggembirakan, karena itu harus diisi.

2. Hakekat Karya manusia, disingkat MK. (Hakekat **M**anusia Karya)

yang memandang karya manusia itu sebagai gerak hidup untuk Ada kebudayaan yang memandang karya manusia hakekatnya bertujuan untuk memungkinkan manusia hidup. Ada kebudayaan yang memandang karya manusia itu pada hakekatnya untuk memberi manusia kedudukan / kehormatan dalam masyarakat.

Ada kebudayaan menghasilkan karya yang lebih banyak lagi .

3. Hakekat kedudukan manusia dalam ruang waktu, disingkat MW (Persepsi Manusia tentang Waktu)

Ada kebudayaan yang lebih mementingkan kehidupan manusia masa lampau, ada yang ber-orientasi mementingkan kehidupan masa sekarang, dan ada pula yang ber-orientasi sejauh mungkin pada kehidupan masa yang akan datang.

Pada kebudayaan (MW ) ini perencanaan hidup menjadi suatu hal yang amat penting.

4. Hakekat hubungan manusia dengan alam, disingkat MA (Pandangan Manusia Terhadap Alam).

Ada kebudayaan yang memandang Alam itu begitu dahsyat, sehingga manusia hanya menyerah pada alam. Ada pula kebudayaan yang memandang alam itu dapat dilawan, sehingga manusia harus menaklukkan alam dan memanfaatkannya.

Ada pula kebudayaan yang memandang bahwa manusia harus harmonis/ selaras dengan alam.

5. Hakekat hubungan manusia dengan manusia, disingkat MM (Hakekat hubungan Manusia dengan Manusia.

Ada kebudayaan yang mementingkan hubungan horizontal antara sesama manusia, ada pula yang mementingkan hubungan vertikal yaitu dengan orang senior, tokoh pemimpin, atasan dan ada pula kebudayaan yang berpandangan individualistis, menilai tinggi kekuatan sendiri dengan sedikit mungkin bantuan orang lain.

Sistem nilai budaya yang berorientasi pada lima masalah pokok ini erat sekali hubungannya dengan pokok bahasan Ilmu social dan budaya dasar, misalnya : manusia dan tanggung jawab, manusia dan pandangan hidup, manusia dan harapan serta manusia dan keadilan.

**Kerangka Kluckhohn mengenai lima masalah dasar dalam hidup yang menentukan orientasi nilai budaya manusia**

Masalah dasar dalam hidup	Orientasi nilai budaya		
Hakekat Hidup (MH)	Hidup itu buruk	Hidup itu baik	Hidup itu buruk tetapi manusia wajib berikhtiar supaya hidup itu menjadi baik
Hakekat Karya (MK)	Karya itu untuk nafkah hidup	Karya itu untuk kedudukan, kehormatan dan sebagainya	Karya itu untuk menambah karya
Persepsi manusia tentang Waktu (MW)	Orientasi ke masa depan	Orientasi ke masa lalu	Orientasi ke masa depan
Pandangan manusia terhadap alam (MA)	Manusia tunduk kepada alam yang dahsyat	Manusia berusaha menjaga keselarasan dengan alam	Manusia berhasrat menguasai alam
Hakekat hubungan antara manusia dengan manusia (MM)	Orientasi Kolateral (Horizontal), rasa ketergantungan pada sesama (Berjiwa gotongroyong)	Orientasi vertical rasa ketergantungan kepada tokoh-tokoh atasan dan berpangkat	Individualisme menilai tinggi usaha atas kekuatan sendiri



## BAB IV MANUSIA DAN CINTA KASIH

### A. Arti, Hubungan, ungkapan cinta kasih.

#### 1. Arti cinta kasih

Merupakan paduan 2 kata yang mengandung arti Psikologis yang dalam yang sulit didefinisikan dengan rangkaian kata kata, tapi dapat diberi arti tertentu apabila sudah diwujudkan dalam tingkah laku Manusia terhadap manusia lain atau manusia terhadap alam sekitarnya atau manusia terhadap Tuhan. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan dengan maklu-makhluk lain. Manusia mempunyai akal, perasaan dan kehendak. Dengan unsur-unsur budaya ini manusia menilai, merasakan, menghendaki adanya kebutuhan cinta kasih. Apabila cinta kasih itu tidak ada atau tidak dibutuhkan, maka sulit digambarkan adanya masyarakat, sulit dibayangkan perkembangan manusia dan sulit adanya perdamaian di antara manusia. Cinta kasih bersumber pada unsur :

**Rasa** : yang merupakan ungkapan perasaan ,didukung **Karsa** : yang dapat berupa tingkah laku dan dipertimbangkan **Akal** : yang menimbulkan tanggung jawab.

Dalam cinta kasih tersimpul pula rasa : Kasih sayang, Kemesraan, Belas kasihan dan Pengabdian . Cinta kasih yang disertai dengan tanggung jawab menciptakan : Keserasian, Keseimbangan dan kedamaian : antara sesama manusia, antara manusia dengan lingkungannya antara manusia dan Tuhan. Apabila dirumuskan secara sederhana Cinta kasih adalah perasaan kasih sayang, kemesraan, belas kasihan dan pengabdian yang diungkapkan dengan tingkah laku yang ber tanggung jawab .

Tanggung Jawab artinya akibat yang baik, positif, berguna, saling menguntungkan, menciptakan keserasian, keseimbangan dan kebahagiaan,

2. Hubungan cinta kasih.

Ada beberapa macam hubungan cinta kasih sebagai berikut :

- a. Cinta kasih antara orang tua dan Anak.
- b. Cinta kasih antara pria dan wanita.
- c. Cinta kasih antara sesama manusia
- d. Cinta kasih antara manusia dan Tuhan
- e. Cinta kasih antara manusia terhadap lingkungannya.

3. Ungkapan cinta kasih.

Cinta kasih diungkapkan dengan kata-kata /pernyataan ( Aku cinta padamu), dengan tulisan (Surat cinta, surat ibu kepada putri) , dengan gerak (salaman, pelukan, ciuman, rangkulan) atau dengan media lainnya (Setangkai bunga, benda souvenir, kado).

Cinta kasih dapat diungkapkan dengan bentuk nyata dan bentuk budaya (Seni suara, seni sastra, Seni drama, film dan seni lukis)

Orang yang mempunyai perasaan cinta kasih, hidupnya penuh gairah, banyak inisiatif dan penuh gairah. Seniman perilaku cinta kasih ditujukan dalam bentuk karya budaya sehingga dapat dinikmati masyarakat.

Jadi masyarakat dapat memetik nilai-nilai kemanusiaannya yang terungkap melalui karya budaya itu.

Cinta kasih adalah kebutuhan kodrati manusia yang merupakan bagian yang tidak dapat diabaikan dalam kehidupan manusia. Cinta kasih ikut menentukan perkembangan kepribadian dan cara berpikir manusia.

Cinta kasih membangkitkan gairah hidup dan daya Kreatif manusia untuk kebahagiaan manusia . Mempelajari karya budaya mengenai cinta kasih berarti cermin kebahagiaan masa depan.

## **B. Cinta kasih antara orangtua dan anak**

Cinta kasih ini bermula dari seorang ibu terhadap anaknya (Ibu sedang menyusui anaknya adalah gambaran tentang ketulusan dan cinta kasih).

Tugas terpenting keluarga adalah mengasuh dan membesarkan serta mendidik. Jadi ibu menjadi tokoh utama dalam unit sosial terkecil (Keluarga). Ibu menjadi tokoh utama yang selalu siap berkorban untuk membuktikan bahwa dunia ini membutuhkan cinta kasih dan ketulusan. Tanpa cinta kasih, keluarga akan goyah, masyarakatpun akan goyah.

Dalam hubungan cinta kasih antara ibu dan anak, sejak anak masih bayi sudah dapat merasakan kasih sayang ibunya melalui sentuhan-sentuhan tangan, pelukan dan elusab ibunya, kemudian disusul dengan suguhan susu ibu. Anak ditidurkan dengan diiringi lagu menidurkan. Dengan asuhan semacam ini, ibu telah mulai menanamkan pendidikan dalam diri anak. Disini peran ibu cukup besar dan wajar.

Apabila anak kurang mendapat asuhan ibunya karena kesibukan lain dan diasuh pembantu, maka secara berangsur-angsur menuju ketidak wajaran. Oleh karena itu janganlah orang tua menyesal jika mental anak duplikat mental pembantu dan setelah besar ia menjadi nakal. Orang tua mengasuh dan mendidik anak dengan harapan supaya kelak ia berbahagia dan menjadi orang yang berguna. Apabila anak itu diberikan kasih sayang yang berlebihan atau dimanjakan, segala kehendak anak dituruti tanpa pertimbangan wajar, maka kegagalan yang diperoleh.

Anak yang dimanjakan cenderung berjiwa kerdil, sombong, kurang menghargai orang lain, tidak menghargai orang tua dan tidak bersifat saleh. Banyak kasus yang terjadi dalam masyarakat mengenai ketidak berhasilan orang tua mendidik anaknya dan justru karena anak dimanjakan yang pada akhirnya tidak membahagiakan orang tuanya.

Apabila dalam keluarga tidak terdapat lagi ketulusan dan cinta kasih seorang ibu dan bapak, maka ibu dan bapak sebagai tokoh idaman anak memudar.

### **C. Cinta kasih antara pria & Wanita**

Cinta kasih antara pria dan wanita merupakan titik awal timbulnya keluarga sebagai unit masyarakat terkecil dan berkembang biak menjadi manusia umat manusia di muka bumi ini. Cinta kasih antara pria dan wanita yang sudah dewasa (akil balig) merupakan kodrat yang tidak dapat dipungkiri dan harus ada. Atas dasar cinta kasih ini timbul perpaduan hidup antara pria dan wanita yang harmonis dalam bentuk perkawinan yang dihargai oleh agama, hukum dan oleh masyarakat.

Cinta kasih yang tulus antara satu dengan yang lain dalam ikatan perkawinan yang harmonis dilandasi oleh perasaan sayang, kemesraan yang merupakan kunci kebahagiaan. Apabila perkawinan itu dilandasi oleh kasih sayang yang tulus dan ikhlas, kasih mengkasih dan saling menumpahkan kasih sayang, maka keluarga itu akan tumbuh subur dan berkembang..

Dalam hubungan cinta kasih antara pria dan wanita ini kedua pihak dituntut tanggungjawab, pengorbanan, kejujuran, saling percaya, saling pengertian dan keterbukaan, sehingga keduanya merupakan kesatuan yang bulat dan utuh. Dalam hubungan Cinta kasih antara pria dan wanita, kemesraan lebih diutamakan. Kemesraan pada dasarnya merupakan perwujudan kasih sayang yang mendalam. Kemesraan pada dasarnya merupakan perwujudan kasih sayang yang telah mendalam.

Kemesraan hanya akan diperoleh apabila hubungan cinta kasih berlanjut terus dan memperoleh nilai tinggi karena menyangkut martabat manusia.

Cinta kasih yang tidak dilandasi kasih sayang, kemesraan, tanggung jawab akan hancur dan justru akan menurunkan martabat manusia itu sendiri

#### **D. Cinta kasih antara sesama manusia.**

Cinta kasih antara sesama manusia dilandasi oleh rasa belas kasihan. Belas kasihan ini timbul karena adanya penderitaan yang dialami manusia. Penderitaan ini mengandung pengertian yang luas, contohnya: Penderitaan karena bencana alam, bencana perang, karena sakit, karena sudah tua, karena yatim piatu dan lain-lain. Dalam cinta kasih berdasarkan belas kasihan ini tidak kenal pamrih, melainkan keikhlasan semata-mata, sifat ingin menolong sesama dan belas kasihan ini adalah sifat orang-orang yang berakhlak dan berbudi. Apabila yang diderita orang lain, ia ikut pula merasakan penderitaan itu. Belas kasihan timbul karena ada penderitaan yang dialami manusia.

Cinta kasih yang dilandasi belas kasihan merupakan dasar menciptakan kebersamaan, perdamaian dan saling menghargai. Kebersamaan yang kita maksudkan adalah kebersamaan secara kodrati, manusia diciptakan Tuhan Yang Maha Kuasa dan dibekali dengan hak asasi yang sama.

Dalam kebersamaan itu ada kesediaan dan ketulusan membantu, menyelamatkan manusia yang sedang dalam penderitaan. Apabila cinta kasih antara sesama manusia itu dihayati sungguh-sungguh oleh setiap insan, terutama yang berkuasa di muka bumi ini, maka tidak akan ada perang, tidak akan ada kemelaratan dan kemiskinan.

Berikut ini contoh wujud cinta kasih antara sesama manusia :

1. PMI untuk menyelamatkan korban perang.
2. Dana kemanusiaan untuk korban bencana alam.
3. Kesediaan suatu negara/bangsa menampung pengungsi-pengungsi dari negara/bangsa lain.
4. Akibat peperangan, Yayasan rumah sakit untuk membantu orang sakit.
5. Yayasan yatim piatu untuk menolong anak-anak yatim.

6. Adanya orang tua asuh untuk membantu biaya sekolah anak-anak tidak mampu, dan lain lain.

Dari segi kemanusiaan, perwujudan cinta kasih ini mempunyai nilai yang sangat tinggi, karena ia menyentuh martabat dan hakekat manusi, menggugah hati nurani untuk ikut menolong sesama manusia terlepas dari penderitaan. Pertolongan terhadap sesama manusia sebagai perwujudan belas kasihan tergantung pada situasi dan kondisi yang unik, dalam arti pertolongan hanya diberikan kepada penderita yang bukan dibuat-buat atau yang diada-adakan. Orang yang malas bekerja tidak perlu dibantu, justru yang demikian ini merendahkan martabat manusia dan tidak mempunyai nilai manusiawi. Memberikan pertolongan itu disesuaikan dengan tingkat kemampuan.

#### **E. Cinta kasih antara manusia & Tuhan**

Kecintaan manusia kepada Tuhan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan, oleh karena itu manusia merasa takut kepada Tuhan dan jika manusia mengabaikan perintahnya, akan mendapat murka. Untuk itu manusia menaruh cinta kasih kepada Tuhannya. Bentuk wujud cinta kasih kepada Tuhan ialah pengabdian (ibadah) dan pemujaan atau Sembahyang

Dalam cinta kasih kepada Tuhan ini tersimpul : ***Kepasrahan***, Keiklasan ***berserah diri*** bahwa pengabdian, pemujaan, sembahyang semata-mata karena Tuhannya, karena Tuhan Maha Pencipta dan Maha Kuasa.

Cinta kepada Tuhan tidak lain sebagai manifestasi kesadaran sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang diperintahkan untuk mengabdikan dan menyembah kepadaNYA.

Menurut Ajaran Agama adalah Takwa dan Mengabdikan kepada Tuhan, artinya menuruti perintahNYA & menjauhi laranganNYA. Yang Paling mulia disisi Tuhan adalah orang yang Takwa kepadaNYA.

Takwa dilakukan menurut ajaran agama yang dipeluk manusia yang dimanifestasikan dengan Pemujaan, Sembahyang, Doa serta dengan perbuatan baik yang dikehendaki Tuhan.

Pemujaan atau sembahyang, berbuat baik sesuai dengan ajaran Tuhan pada dasarnya merupakan pengakuan manusia kepada Tuhan bahwa Tuhan Maha Pencipta dan Maha Penguasa alam ini.

Pemujaan atau Sembahyang dilakukan di tempat-tempat khusus, misalnya di Masjid-Islam, di Gereja-Kristen, di Pura-Hindu, di Candi-Budha adalah bentuk komunikasi ritual oleh manusia kepada TuhanNYA.

Berikut ini merupakan ungkapan Cinta Kasih Manusia kepada Tuhan melalui lagu yang dinyanyikan oleh kelompok Bimbo :

*Tuhan,*

*Tuhan Yang Maha Esa, Dimana Engkau berada. Tempat Aku Memuja*

*Aku jauh, Engkau jauh, Aku dekat, Engkau Dekat.*

*Hati hanyalah Cermin.*

*Tempat Pahala dan dosa berpadu*

*Tuhan,*

*Tuhan Yang Maha Esa. Tempat aku mengadu*

*Dari segala Dosa.*

*Tuhan,*

*Tuhan Yang Maha Esa, Dimana Engkau berada. Tempat Aku Memuja*

*Aku jauh, Engkau jauh, Aku dekat, Engkau Dekat.*

*Hati hanyalah Cermin.*

*Tempat Pahala dan dosa berpadu*

*Tuhan,*

*Tuhan Yang Maha Esa. Tempat aku mengadu*

*Dari segala Dosa.*

#### F. Cinta kasih antara manusia terhadap lingkungan.

Dalam cinta kasih antara manusia terhadap lingkungan terkandung rasa : Senang, suka, sayang terhadap lingkungan sehingga timbul kehendak menata, memelihara dan menjaga lingkungan Sehingga tercipta keselarasan, keserasian, keseimbangan (3-S) antara manusia dan Lingkungannya.

Keselarasan, keserasian, keseimbangan (3-S) antara manusia dan Lingkungannya menciptakan suasana aman, damai,sehat dan segar.

Lingkungan terdiri atas lingkungan :A (Abiotik), B (Biotik), C (Culture).

Manusia berusaha agar setiap **tanah (A )** disekitar dijadikan kebun, tanah tidak gundul, reboisasi, tidak memabat hutan, dan sebagainya.Manusia dapat menikmati kenyamanan tanaman, kampus hijau, kota hijau, hutan lindung yang luas.

Manusia menaruh senang, suka pada hewan ,manusia berusaha agar burung-burung tetap hidup ceria di pohon-pohon disekitar kita, ikan di sungai dan laut berkembang biak dengan subur dan diolah secara teratur, Binatang liar tidak diganggu, binatang liar tidak diganggu.

Kebun binatang, cagar alam dapat dijadikan obyek rekreasi utk kesehatan manusia.

Wujud sebagai akibat tidak cinta terhadap Lingkungan

1. Bencana banjir melanda manusia
2. Amukan gajah di ladang penduduk
3. Udara kotor dan bau polusi membuat manusia tidak sehat jasmani dan rohani.
4. Tidak ada ketentraman kerja.
5. Mengurangi bahkan menghilangkan gairah hidup

Oleh karena itu manusia perlu menyadari pentingnya hubungan manusia dengan Lingkungannya.



## **BAB V**

### **MANUSIA DAN KEINDAHAN**

#### **A. Indah dan keindahan**

Keindahan berasal dari kata "**Indah**", yang berarti bagus, cantik, molek, elok, permai. Yang indah itu adalah bentuknya. Yang berbebtuk itu dapat berupa ciptaan manusia (minalnya :taman yang indah, kampus yang indah, lukisan yang indah, pakaian yang indah,dan lain-lain) dan ciptaan Tuhan (contohnya : Pemandangan alam yang indah, bentuj tubuh yang molek ,dan sebagainya). Ciptaan manusia yang indah dapat dirasakan dari selera seni dan selera biasa. Selera seni khusus ditujukan kepada karya seni, sedangkan selera biasa ditujukan kepada bentuk biasa).

#### **B. Keindahan, keserasian, kehalusan.**

Keindahan tidak apat dipisahkan dari kehidupan manusia,setiap manusia membutuhkan kaindahan. Dalam keindahan itu tercermin unsure keserasian dan kehalusan.

Keserasian yaitu kemampuan menata, menciptakan sesuatu yang dapat dinikmati orang lain, menarik minat orang lain sehingga dapat dikatakan indah. Dikatakan indah karena cocok, sesuai, serasi, pantas dan kena benar serta keterpaduan beberapa kualitas.

Contoh : kemampuan **menata**, mencipta yang menimbulkan keindahan, yaitu ruangan dalam rumah, merias pengantin, cara berpakaian, membuat taman dengan bunga-bungan yang beraneka warna dan lain-lain.

Dalam penataan itu terdapat keterpaduan beberapa kualitas, yaitu : ukuran, warna, tata letak, susunan, macam bahan dan lain-lain dalam satu komposisi yang cocok, sesuai,serasi dan pantas. Sesuatu dikatakan indah pada dasarnya adalah adanya sejumlah kualitas yang terdapat pada suatu hal (obyek).

### **C. Sifat-sifat keindahan.**

Untuk mengatakan sesuatu itu indah atau tidak, maka perlu diungkapkan sifat-sifat keindahan. Atas dasar sifat-sifat keindahan, berikut ini dikemukakan tentang tanggapan mengenai keindahan.

1. Keindahan itu kebenaran, artinya bukan tiruan. Contoh : Mana yang indah, gadis cantik atau lukisan gadis cantik.
2. Keindahan itu abadi, artinya tidak pernah dilupakan, tidak pernah hilang, susut. Contoh : acara TV dari masa ke masa menunjukkan bahwa lagu-lagu itu indah sepanjang masa.
3. Keindahan itu mempunyai daya tarik, artinya memikat perhatian orang, menyenangkan, tidak membosankan. Contoh : Pulau Bali itu menyenangkan orang, ia mempunyai daya tarik. Oleh karena itu dikatakan Bali itu indah.
4. Keindahan itu universal, artinya tidak terikat dengan selera perseorangan, waktu dan tempat. Contoh : Selera mode itu tidak universal, karena terikat dengan pilihan seseorang dalam kurun waktu tertentu di tempat tertentu pula. Jadi mode itu tidak indah.
5. Keindahan itu wajar, artinya tidak berlebihan dan tidak pula kurang. Menurut apa adanya alamiah. Contoh : Foto berwarna dicetak lebih indah dari warna aslinya, justru tidak indah, karena berlebihan. Penyanyi yang berteriak-teriak dan berjingkrak-jingkrak membawakan lagunya melampaui kewajaran, justru tidak indah.
6. Keindahan itu kenikmatan, artinya kesenangan yang memberi kepuasan. Contoh : Menonton film atau pertunjukkan yang tidak menyenangkan dikatakan tidak indah. Pencipta suatu karya seni memperoleh kenikmatan atau kepuasan atas karyanya, maka karya itu dikatakan indah.

7. Keindahan itu kebiasaan, artinya dilakukan berulang-ulang. Yang tidak biasa menjadi biasa karena dilakukan berulang-ulang. Yang biasa tidak indah, karena dilakukan berulang-ulang lalu menjadi biasa dan indah. Kebiasaan mempunyai akibat terhadap daya tangkap atas sesuatu. Sesuatu yang tidak berarti dapat menjadi berarti karena terbiasa. Sesuatu yang tidak nikmat menjadi nikmat karena terbiasa. Sesuatu yang tidak indah dapat berubah menjadi indah karena kebiasaan.

#### **D. Alasan manusia menciptakan keindahan.**

Keindahan adalah bagian dari kehidupan manusia yang merupakan kebutuhan kodrati. Oleh karena itu manusia berusaha menciptakan keindahan. Untuk menciptakan keindahan, maka manusia berkreativitas, dan berkarya. Karya itu dipengaruhi pengalaman hidupnya atau kenyataan-kenyataan yang terjadi sekitarnya. Pengalaman ini menjadi bahan renungan atau pertimbangan atau penilaian apakah merupakan hal yang indah atau tidak, sehingga dapat diungkapkan dalam karya seni. Alasan atau motivasi dan tujuan para seniman menciptakan keindahan melalui karya seninya, yaitu :

1. Tata nilai yang telah usang

Tata nilai yang terjelma dalam adat istiadat ada yang sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan, sehingga dirasakan sebagai hambatan yang mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan. Contoh : Kawin paksa, pingitan, Derajat wanita lebih rendah dari kaum laki-laki, dan sebagainya.

Tata nilai ini dipandang sebagai mengurangi nilai moral kehidupan masyarakat, sehingga dikatakan tidak indah. Yang tidak indah harus digantikan dan disingkirkan dengan yang indah. Yang indah itu adalah tata nilai yang menghargai dan mengangkat martabat manusia, dalam hal ini contohnya kaum wanita.

2. Kemerosotan moral.

Keadaan yang merendahkan derajat dan nilai kemanusiaan yang ditandai dengan kemerosotan moral. Kemerosotan moral dapat diketahui dari tingkah laku dan perbuatan manusia yang bejat terutama dari segi kebutuhan seksual, tanpa menghiraukan ketentuan hukum, agama dan moral masyarakat. Yang tidak baik itu tidak indah dan yang tidak indah harus disingkirkan melalui protes, antara lain diungkapkan dalam karya seni.

3. Penderitaan manusia

Manusia adalah yang membuat orang menderita sebagai akibat nafsu ingin berkuasa, serakah, tidak hati-hati dan sebagainya. Contohnya : terjadinya perang di mana-mana, kelaparan, gas beracun yang menimbulkan banyak korban manusia yang tidak berdosa.

Keadaan seperti ini tidak mempunyai daya tarik dan tidak menyenangkan, karena nilai kemanusiaan telah diabaikan dan dikatakan tidak indah. Dengan demikian yang tidak indah harus dilenyapkan karena tidak bermanfaat bagi kemanusiaan. Keadaan ini yang dapat mengatasi itu adalah manusia itu sendiri.

4. Keagungan Tuhan,

Keagungan Tuhan dapat dibuktikan melalui keindahan alam dan keteraturan alam semesta serta kejadian-kejadian alam. Keindahan alam merupakan keindahan mutlak ciptaan Tuhan. Manusia hanya dapat meniru saja keindahan ciptaan Tuhan itu. Sindah-indah tiruan ciptaan terhadap Tuhan, tidak akan menyamai keindahan ciptaan Tuhan itu sendiri. Contoh : Kecantikan seorang wanita ciptaan Tuhan membuat kagum seniman Leonardo da Vinci dan selanjutnya seniman tersebut berusaha meniru ciptaan Tuhan dengan melukis "*Monalisa*" sebagai wanita

cantik. Lukisan Monalisa sangat terkenal karena menarik dan tidak membosankan.

#### **E. Pengaruh keindahan terhadap jiwa manusia.**

Kita dapat menjumpai keindahan dalam bentuk pemandangan alam, tubuh manusia dan karya seni dan keindahan ini dapat meresap kedalam jiwa manusia bilamana dihayati. Untuk itu perlu dilakukan berbagai cara pendekatan agar dapat dirasakan pengaruh keindahan itu terhadap jiwa. Pengaruh mana akan terwujud dalam sikap dan tingkah laku serta perbuatan manusia. Contoh : bilamana kita rekreasi melihat pemandangan yang indah seperti menikmati hawa pegunungan yang segar, bunga-bunga bermekaran dengan aneka warna, kita akan mengagumi keindahan itu dan akan mengagumi pula siapa pencipta alam ini.

Dengan demikian akan terkenang kebesaran Tuhan dan kekuasaannya. Keindahan itu dapat dinikmati. Hal ini membawa pengaruh kehalusan jiwa dan ketenangan batin. Membiasakan anak-anak menyaksikan keindahan alam, berarti menyadarkan akan kebesaran Tuhan, membangkitkan rasa takwa kepada Tuhan dan memperluas budi pekerti.

Orang yang halus budi pekerti akan bersikap sopan, lemah lembut, tidak kasar dan selalu akan berbuat baik

## **BAB VI**

### **MANUSIA DAN KEADILAN**

#### **A. Adil dan rasa Keadilan.**

Adil, artinya tidak berat sebelah, patuh, tidak sewenang-wenang, layak dan wajar. Adil bersifat kodrati, yang merupakan bagian dari kehidupan manusia sebagai makhluk berbudaya. Sebagai makhluk berbudaya, manusia menilai apa yang terjadi disekitarnya atau yang dialaminya. Sebagai hasil merasakan dalam dirinya sendiri suatu keadaan yang tidak berat sebelah, tidak sewenang-wenang, keadaan yang patut, layak dan wajar. Rasa ini disebut dengan rasa keadilan. Rasa keadilan ini mendorong manusia untuk bersikap *jujur* dan *benar*. Jujur artinya tidak curang, tidak menyimpang/tidak menyeleweng, tidak menganiaya, memegang kata dan menepati janji. Benar artinya keadaan seperti kenyataannya, tidak palsu, tidak dibuat-buat, tidak sesat, tergambar dalam pikiran sama seperti kenyataan.

Rasa keadilan bersumber pada unsur rasa dalam diri manusia dan dengan unsur rasa manusia menilai apakah yang dialami itu adil atau tidak adil. Benar bersumber pada unsur cipta atau akal.

Dengan unsur jujur ini, manusia menilai apakah yang dialami itu benar atau tidak benar. Jujur bersumber pada unsur karsa atau kehendak. Dengan jujur, manusia dapat menentukan sikapnya jujur atau tidak jujur.

Adil adalah bagian dari kehidupan manusia. Setiap insan manusia pasti mengalami perlakuan adil dan tidak adil, berlaku adil atau tidak adil. Karena manusia sebagai makhluk berbudaya, maka manusia itu juga dapat menciptakan keadilan dan menghapus ketidakadilan.

Dimana ada keadilan, disitu ada kejujuran dan kebenaran. Setiap tingkah laku dan perbuatan yang dilandasi dengan kejujuran dan kebenaran pasti akan menciptakan keadilan. Kejujuran, Kebenaran dan keadilan membuat manusia hidup makmur, bahagia dan damai.

## **B. Perlakuan yang adil .**

Orang memandang adil itu dapat dari sudut pandang masing-masing, sehingga menjadikan pengertian Adil itu mungkin sama dan mungkin pula tidak sama. Perlakuan yang sama itu ada apabila sekelompok manusia menyepakati kriteria atau ukuran yang sama. Ada perlakuan yang tidak sama apabila sekelompok manusia itu tidak mempunyai kriteria atau ukuran yang sama. Hal ini mungkin terjadi jika penekanan unsur cipta, rasa, karsa yang terdapat dalam diri manusia tidak sama sehingga penilaian terhadap suatu perlakuan juga tidak sama, disamping kegunaan juga tidak sama.

Perlakuan adil ini apabila dihubungkan dengan orang manusia sebagai makhluk social, yang harus hidup bermasyarakat. Dalam masyarakat itu manusia pada dasarnya mempunyai 3 (tiga) macam kebutuhan :

1. Kebutuhan ekonomis, seperti sandang, pangan dan perumahan.
2. Kebutuhan biologis, untuk mengembangkan keturunan.
3. Kebutuhan psikis, seperti memperoleh pendidikan, menikmati keindahan, kebebasan beragama, bebas dari rasa takut dan lain-lain.

Untuk memenuhi kebutuhan ini, manusia harus berhubungan dengan manusia lain dalam kelompok atau antar kelompok atau dalam masyarakat. Selain berhubungan dengan manusia lain, manusia juga berhubungan dengan Tuhan, karena manusia menyadari bahwa Tuhan itu Maha Pencipta, Maha Pengasih dan Maha penentu segala-galanya. Dalam hubungan itu ada perlakuan manusia satu terhadap lainnya, ada perlakuan manusia terhadap Tuhannya.

Dengan demikian dalam hubungan manusia dikatakan ada perlakuan adil apabila perlakuan itu didasari oleh rasa keadilan, yaitu tidak berat sebelah, tidak sewenang-wenang, patut dan wajar. Akibat adanya perlakuan yang adil, ialah kemakmuran, kebahagiaan, kedamaian dan ketentraman. Rasa keadilan adalah masalah nilai, karena itu dapat berubah menurut keadaan,

waktu dan tempat. Sebaliknya apabila perlakuan manusia tidak didasari oleh rasa keadilan, maka yang akan terjadi adalah perlakuan yang tidak adil.

Akibat adanya perlakuan yang tidak adil adalah penderitaan dan ketidakpastian, sehingga kehidupan manusia tidak pernah ada kebahagiaan dan ketentraman.

**C. Pengakuan terhadap perlakuan adil.**

Dalam diri manusia itu terdapat unsur Cipta, rasa dan karsa. Dengan demikian setiap orang mempunyai rasa keadilan dalam dirinya dan ini bersifat kodrati. Karena itu setiap orang pun akan berlaku adil dan akan memperoleh perlakuan yang adil, akan tetapi perwujudan rasa keadilan dalam bentuk perlakuan yang adil ini dipengaruhi oleh keadaan, waktu dan tempat, sehingga mungkin terjadi perlakuan yang adil itu berbeda bentuk dan caranya antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya menurut keadaan, waktu dan tempat.

**D. Keadilan manusia dan keadilan Tuhan.**

Pada dasarnya keadilan itu dapat dibedakan menjadi keadilan manusia dan keadilan Tuhan. Keadilan manusia timbul atau terjadi dalam hubungan manusia dengan manusia. Keadilan Tuhan terjadi dalam hubungan dengan Tuhan. Keadilan manusia itu sifatnya relative dan keadilan Tuhan itu sifatnya mutlak.

Untuk mengukur apakah hak dan kewajiban itu dapat dipenuhi secara seimbang, patut, layak, wajar, manusia menggunakan akal, perasaan dan kehendaknya. Jika ke-3 unsur (Akal, perasaan dan kehendak) ini digunakan secara seimbang, maka diharapkan timbul kesamaan penilaian antar manusia satu dengan manusia lainnya. Dengan demikian rasa keadilan itu sama, sehingga perlakuan itu sama atau adil, ada keadilan.

Dengan rasa keadilan yang sama itu manusia yang satu menghadapi manusia lainnya sama-sama berlaku adil, saling menghargai, hormat menghormati, tidak ingin memusuhi yang lain, pemenuhan hak dan kewajiban secara seimbang, patut layak dan wajar.



Keadilan ini menciptakan ketentraman, kebahagiaan, kemakmuran masyarakat. Selama ada keadilan dan selama itu pula ketentraman, kebahagiaan, kemakmuran itu berlangsung.

Apabila manusia menggunakan akal, perasaan dan kehendak itu tidak berimbang, maka, penilaian itu dapat terjadi tidak sama. Jika pemenuhan hak dan kewajiban dengan penilaian tidak sama, maka akan terjadi ketidakadilan.

Ketidakadilan menciptakan kegelisahan, penderitaan, permusuhan dan kemelaratan. Keadilan manusia bersifat relatif karena dipengaruhi oleh keadaan, waktu dan tempat..

#### **E. Usaha menciptakan keadilan.**

Manusia hidup banyak mempunyai kebutuhan. Kebutuhan membuat manusia berusaha mengatasinya baik dengan usaha menguasai alam maupun dengan hubungan sesama manusia. Hasilnya ialah puas dan tidak puas dan ini sudah menjadi tabiat dari manusia itu sendiri. Tidak puas itu cenderung bersifat materialistic dan manusia yang materialistik itu bersifat tamak, serakah, tidak jujur, curang, mencari keuntungan sebesar-besarnya dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya, lebih mementingkan duniawi daripada akherat, tidak takwa kepada Tuhan, lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain (Individualistis), rasa keadilannya tipis, setiap perbuatannya tidak adil atau setidak-tidaknya cenderung tidak adil.

Beberapa usaha yang dapat ditempuh untuk menciptakan keadilan, antara lain :

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan ketakwaan ini manusia akan sadar, sehingga ia akan berbuat sesuai dengan perintah Tuhan dan akan menjauhkan diri dari laranganNya. Berbuat tidak adil itu dilarang oleh Tuhan, bahkan Tuhan memerintahkan manusia supaya berlaku adil (Q. An-Nissa ayat 58). Oleh karena itu kita perlu mendalami dan taat pada ajaran-ajaran agama.

2. Meningkatkan pendidikan dan Ilmu pengetahuan. Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan yang memadai dapat membina sikap menal dan dapat member pertimbangan baik-buruk, bermanfaat –tidak bermanfaat, adil dan tidak adil.
3. Mengenal seni dan karya seni. Hal ini data memperhalus bdi nurani, karena seni itu keindahan. Keindahan itu kebaikan. Kebaikan itu adalah keadilan.
4. Menganut pola hidup sederhana. Pola hidup sederhana dapat menciptakan rasa kebersamaan dan menghindarkan sikap ekstrim.
5. Banyak memperoleh informasi mengenai kehidupan manusia yang memperjuangkan keadilan untuk menumbuhkan sikap dan usaha memperjuangkan keadilan.
6. Pemulihan bagi yang terkena ketidak adlan baik berpa pembalasan maupun pembebasan

## BAB VII MANUSIA DAN PANDANGAN HIDUP

### A. Pandangan hidup dan Idiologi.

Pandangan hidup itu kodrati dan setiap manusia mempunyai pandangan hidup. Pandangan hidup itu menentukan masa depan seseorang.

Pandangan hidup, artinya pendapat atau pertimbangan yang dijadikan pegangan, pedoman, arahan, petunjuk hidup di dunia. Pendapat atau pertimbangan itu merupakan hasil pemikiran manusia berdasarkan pengalaman sejarah menurut waktu dan tempat hidupnya.

Dengan demikian, pandangan hidup itu bukan timbul dalam waktu singkat, melainkan melalui proses waktu yang lama dan terus-menerus, sehingga hasil pemikiran itu dapat diuji kenyataannya. Hasil pengujian itu dapat diterima oleh akal, sehingga diakui kebenarannya. Atas dasar ini manusia menerima hasil pemikiran itu sebagai pegangan, pedoman, arahan atau petunjuk yang disebut pandangan hidup.

Apabila pandangan hidup itu diterima oleh sekelompok orang sebagai pendukung organisasi, maka pandangan hidup itu disebut Ideologi. Apabila organisasi itu organisasi politik, idiologinya disebut ideologi Politik dan bilamana organisasi itu Negara, maka disebut ideologi Negara.

Terdapat 5 (lima) macam pandangan hidup yang manusia di dunia, yaitu :

1. Pandangan hidup ***Liberalisme***, umumnya dianut oleh orang Barat, seperti : Amerika, Inggris, Perancis, Jerman dan Belanda.
2. Pandangan hidup ***Sosialisme***, umumnya dianut oleh orang Barat dan Orang Timur, seperti : Bulgaria, Yugoslavia, Austria, Laos, Kamboja.
3. Pandangan hidup ***komunisme***, umumnya dianut orang Barat ,Orang Timur, seperti : Rusia, China, Korea Utara Dan Rumania.

4. Pandangan hidup **religius**, umumnya dianut oleh orang Timur Tengah, orang Timur seperti : Arab Saudi, Iran, Pakistan, Brunei Darusalam, Vatikan dan Malaysai.
5. Pandangan hidup **sosialisme-religius**, umumnya dianut oarng Timur Tengah, orang Timur, seperti : Mesir, Turki, Irak, Muang Thai, India, Banglades dan Indonesia.

#### **B. Unsur-unsur pandangan hidup.**

Pandangan hidup pada dasarnya mempunyai unsure-unsur, yaitu :

1. Cita-cita,
2. Kebijakan,
3. Usaha,
4. Keyakinan/kepercayaan.

Ke-empat (4), unsure ini merupakan satu rangkaian kesatuan yang tidak terpisahkan. Cita-cita, ialah apa yang diinginkan yang mungkin dapat dicapai dengan usaha atau perjuangan.

Tujuan yang hendak dicapai adalah Kebijakan, yaitu segala hal yang baik yang membuat manusia makmur, bahagia, damai, tenteram.

Usaha atau perjuangan adalah kerja keras yang dilandasi oleh keyakinan atau kepercayaan dan keyakinan atau kepercayaan ini diukur dengan kemampuan akal, kemampuan jasmani dan kepercayaan kepada Tuhan.

#### **C. Cita-cita.**

Cita-cita adalah keinginan yang ada dalam hati seseorang dan ini harus mungkin diwujudkan atau dicapai dengan usaha atau perjuangan. Contoh : Seseorang ingin menjadi dokter, maka persyaratannya harus menjalani kuliah di Fakultas kedokteran perguruan Tinggi, mempunyai prestasi baik sehingga terbentuk kemampuan berpikir dan bertinak yang tinggi.

Apabila cita-cita itu tiak mungkin atau belum mungkin terpenuhi, maka cita-cita itu disebut **Angan-angan**.

Apabila cita-cita itu mungkin dapat diwujudkan atau dicapai, berhubung persyaratan dan kemampuan dipenuhi dan usaha sudah dilaksanakan, tetapi mengalami hambatan atau belum mencapai maksimum, karena itu belum mencapai hasil, maka cit-cit itu disebut **Harapan**.

#### **D. Kebajikan.**

Kebajikan dapat diartikan, suatu yang mendatangkan baikan, keselamatan, keuntungan, kemakmuran dan kebahagiaan. Kebajikan adalah realisasi dari cita-cita atau apa yang dicita-citakan. Kebajikan bersumber pada unsure budaya, yaitu **Karsa**. Dengan unsur karsa, manusia berkenedah untuk berbuat baik atau tidak baik. Berbuat baik berarti kebajikan sedangkan tidak berbuat baik berarti keburukan atau kesengsaraan, tidak bahagia. Kebajika itu timbul atau datang dari manusia itu sendiri dan diluar diri manusia masih ada *kekuasaan* yang mengendalikan alam semesta ini, adalah Kekuasaan Tuhan. Jadi kebajikan itu asalnya ada 2 (dua), yaitu kebajikan manusia dan kebajikan Tuhan. Kebajikan manusia karena usaha dan perjuangan manusia itu sendiri sedangkan kebajikan Tuhan adalah Karunia Tuhan.

Orang yang beriman kepada Tuhan, ia percaya bahwa kebajikan manusia juga karena diberkahi Tuhan. Disni manusia adalah sekedar lantaran saja, yang menentukan adalah Tuhan.

Bilamana kita hubungkan kabikan ini dengan pandangan hidup yang dianut manusia, maka dapat dinyatakan :

1. Kebajikan manusia karena usaha atau perjuangan sendiri-sendiri sebagai individu terdapat pada pandangan hidup liberalisme.
2. Kebajikan manusia karena usaha atau perjuangan bersama-sama atau kolektif atau gotongroyong terdapat pada pandangan hidup sosialisme.
3. Kebajikan Tuhan sebagai karunia Tuhan terdapat pada pandangan hidup religious (keagamaan).

4. Kebajikan manusia karena manusia adalah gejala alam atau kekuatan proses alamiah terdapat pada pandangan hidup komunisme.

5. Kebajikan manusia karena usaha atau perjuangan yang diberkahi Tuhan terdapat pada pandangan hidup sosialisme-religius.

Kebajikan itu dapat berupa tingkah laku dan perbuatan, dapat berupa benda berwujud, dapat berupa benda tidak berwujud. Kebajikan yang berupa tingkah laku atau perbuatan, contohnya : cara berpakaian yang rapi dan sopan. Pergaulan yang ramah, supel, lincah, sopan, berbuat menyenangkan orang lain atau masyarakat.

Kebajikan yang berupa benda, misalnya : harta kekayaan yang terdiri dari pakaian, makanan, perumahan, kendaraan dan sejenisnya.

Kebajikan yang berupa tak berwujud, contohnya : Ilmu pengetahuan, keahlian atau ketrampilan, kemampuan menciptakan sesuatu.

Kebajikan membangkitkan daya kreatif manusia untuk mencipta baik berupa karya nyata maupun berupa karya seni. Kebajikan yang berupa ilmu, keahlian/ketrampilan dapat menghasilkan harta kekayaan yang membahagiakan manusia. Contoh : Dokter, Arsitek, ahli rekayasa , dan sejenisnya. Berikut contoh kebajikan yang membahagiakan manusia :

1. Pembuatan Irigasi dapat melipat gandakan hasil pertanian, sehingga memberikan kemakmuran masyarakat,
2. Pemanfaatan sinar matahari sebagai sumber energy listrik, dapat membahagiakan manusia mengenai kelistrikan dan industri,
3. Penciptaan reactor Nuklir, dapat untuk pembangkit listrik juga membahagiakan manusia, namun bilamana reaktor nuklirnya digunakan untuk membuat Bom nuklir, maka kebajikan berubah menjadi keburukan.

#### E. Usaha atau Perjuangan.

Usaha atau perjuangan adalah kerja keras untuk mewujudkan cita-cita dan setiap manusia harus kerja keras untuk kelanjutan hidupnya. Kerja keras itu dapat dilakukan dengan otak atau ilmu maupun dengan tenaga atau jasmani bahkan dengan keduanya (Otak dan Tenaga). Sebagian waktu hidupnya, manusia adalah usaha atau perjuangan. Perjuangan untuk hidup ini sudah kodrat manusia, karena tanpa usaha atau perjuangan, manusia tidak dapat hidup sempurna.

Contoh : apabila manusia bercita-cita menjadi kaya, maka ia harus kerja keras dan bilamana bercita-cita ingin jadi Ilmuwan, maka ia harus belajar rajin dan tekun serta memenuhi semua ketektuan akademik.

#### F. Keyakinan atau kepercayaan.

Keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar pandangan hidup berasal dari akal atau kekuasaan Tuhan. Aliran-aliran mengenai filsafat menurut Prof. Dr. Harun Nasution terdapat 3 (tiga) aliran, yaitu :

1. Aliran **Naturalisme**, bahwa hidup manusia itu dihubungkan dengan kekuatan gaib yang merupakan kekuatan tertinggi. Kekuatan gaib itu dari natur dan natur itu dari Tuhan.
2. Aliran **Intelektualisme**, dengan dasar dari aliran ini adalah akal atau logika. Manusia mengutamakan akal, dengan akal manusia berpikir. Manusia yakin bahwa dengan kekuatan berpikir (akal) kebajikan itu dapat dicapai dengan sukses. Dengan akal diciptakan teknologi dan teknologi sebagai alat bantu mencapai kebajikan yang maksimal.
3. Aliran **gabungan**, dasarnya dari aliran ini ialah kekuatan gaib dan juga akal. Kekuatan gaib, artinya kekuatan yang berasal dari Tuhan, percaya adanya Tuhan sebagai dasar keyakinan, sedangkan akal adalah dasar kebudayaan yang menentukan benar tidaknya sesuatu. Sesuatu dinilai dengan akal, baik sebagai logika berpikir maupun sebagai daya rasa (Hati

nurani). Jadi, apa yang benar menurut logika berpikir juga dapat diterima oleh hati nurani. Apabila aliran ini dihubungkan dengan pandangan hidup, maka akan timbul 2 (dua) kemungkinan pandangan hidup, yaitu :

- a. Bilamana keyakinan lebih berat didasarkan pada logika berpikir, sedangkan hati nurani dinomorduakan, kekuatan gaib dari Tuhan diakui adanya tetapi tidak menentukan. Bilamana logika berpikir tidak ditekankan pada logika berpikir individu melainkan logika berpikir kolektif atau masyarakat. Pandangan ini disebut Sosialisme.
- b. Bilamana dasar keyakinan itu kekuatan gaib dari Tuhan dan akal (keduanya mendasari keyakinan yang berimbang ), akal dalam arti baik sebagai logika berpikir maupun sebagai daya rasa (Hati nurani), logika berpikir baik secara individual maupun secara kolektif. Pandangan ini disebut sosialisme-relegius.

Kebajikan yang dikehendaki adalah kebajikan yang benar menurut logika berpikir dan dapat diterima oleh hati nurani, semuanya itu berkat Karunia Tuhan.



## **BAB VIII**

### **MANUSIA DAN TANGGUNG JAWAB**

#### **A. Kesadaran bertanggungjawab.**

Tanggung jawab, artinya wajib menanggung, wajib memikul beban, wajib memenuhi segala akibat yang ditimbulkan dari perbuatan, rela mengabdikan, berkorban untuk kepentingan pihak lain. Bertanggung jawab, artinya berkewajiban menanggung, memikul beban, memenuhi segala akibat yang timbul dari perbuatan, memiliki kerelaan mengabdikan, berkorban untuk kepentingan pihak lain.

Seseorang mau bertanggung jawab karena ada kesadaran atau keinsafan atau pengertian atas segala perbuatan dan akibatnya dan atas kepentingan pihak lain. Kesadaran atau keinsafan atau pengertian bersumber pada unsure-unsur budaya dalam diri manusia. Manusia sebagai makhluk berbudaya menilai dan karena adanya menyadari atau menginsyafkan atau mengerti bahwa perbuatan dan akibatnya itu, rela mengabdikan, berkorban untuk kepentingan pihak lain itu benar atau tidak benar, patut atau tidak patut, baik atau tidak baik. Tanggung jawab itu kodrati, artinya sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab

Tanggung jawab dapat dilihat dari 2 (dua) sisi, yaitu :

1. Dari sisi pihak yang berbuat atau pembuat, artinya ia harus menyadari akibat dari perbuatannya dan ia sendiri yang harus memulihkan ke dalam keadaan baik.
2. Dari sisi kepentingan pihak lain, yaitu apabila si pembuat tidak mau bertanggung jawab, pihak yang akan memulihkan baik dengan cara individual maupun dengan cara kemasyarakatan.

Tanggung jawab adalah cirri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan [engabdian atau pengorbanannya. Untuk memperoleh kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

#### **B. Jenis Tanggung Jawab.**

Tanggung jawab itu dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya. Atas dasar itu dikenal beberapa jenis tanggung jawab, yaitu :

1. Tanggung Jawab terhadap diri sendiri, ini menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.
2. Tanggung jawab terhadap manusia atau masyarakat dengan siapa atau dimana ia hidup, menuntut kesadaran manusia untuk memenuhi kewajibannya dalam hubungan hidup bermasyarakat. Kewajiban itu meliputi kewajiban dalam hubungan antar individu dan individu, hubungan antara individu dan masyarakat.
3. Tanggung jawab terhadap lingkungan, menuntut kesadaran manusia untuk memenuhi kewajibannya atau pengorbanannya dalam membina dan melestarikan lingkungan hidup yang baik, teratur dan sehat. Contoh kesadaran mengatasi masalah sampah, pemeliharaan taman dan sejenisnya.
4. Tanggung jawab terhadap Tuhan, menuntut kesadaran manusia untuk memenuhi kewajiban atau pengabdianya terhadap Tuhan Yang Maha esa. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia harus bersyukur kepada Tuhan atas karunia Nya menciptakan manusia dan memberikan rezki kepadanya.

### **C. Kewajiban.**

Kewajiban, artinya apa yang seharusnya dilakukan atau apa yang seharusnya dipenuhi. Berikut kewajiban bagi manusia, yaitu :

1. Kewajiban terhadap diri sendiri, sebagai manusia dewasa ,ia perlu mengembangkan kepribadiannya, berusaha mewujudkan kehendaknya
2. Kewajiban terhadap keluarga, dimana dalam keluarga terdapat kewajiban suami terhadap istri dan kewajiban istri kepada suami, kewajiban suami-istri kepada anak. Bilamana kewajiban-kewajiban ini dipenuhi dengan baik, maka keluarga itu akan berkembang. Kewajiban-kewajiban itu dapat berupa kewajiban menyelamatkan keluarga, menjunjung nama baik keluarga, kelangsungan hidup keluarga dan pendidikan keluarga. Kewajiban menyelamatkan keluarga adalah kewajiban suami dan istri mempertahankan keutuhan rumah tangga. Suami istri wajib menghilangkan perbedaan paham, saling pengertian dan wajib menciptakan suasana harmonis. Kewajiban menjunjung nama baik keluarga adalah kewajiban suami dan istri untuk tidak mencemarkan keluarga dengan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan moral dan kesusilaan. Kelangsungan hidup keluarga sebenarnya didasari oleh keutuhan rumah tangga dan pemenuhan nafkah lahir dan batin.
3. Kewajiban terhadap sesama manusia, kewajiban ini timbul dalam hubungan antara sesama manusia dalam masyarakat. Dalam hubungan ini tiap-tiap pihak dibebani dengan kewajiban yang diimbangi dengan hak.

## **BAB IX MANUSIA DAN PENDERITAAN**

### **A. Penderitaan**

Penderitaan, dari kata *Derita*, artinya rasa tidak enak, tidak menyenangkan, rasa sakit. Kata kerjanya : menderita, artinya menanggung, atau merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan, menanggung rasa sakit. **Penderitaan**, artinya suatu hal yang diderita, yang dirasakan tidak menyenangkan, penanggungan rasa sakit. **Penderitaan** adalah bagian dari kehidupan manusia yang bersifat *Kodrati*.

Penderitaan bersifat Subyektif, Oleh Karena itu sulit untuk mengukur berat-ringannya penderitaan seseorang. Berat-ringannya penderitaan dapat dilihat dari kenyataan sebagai akibat yang timbul pada badan/jiwa seorang yang menderita.

### **B. Penderitaan fisik dan Psikis.**

Penderitaan fisik, yaitu suatu hal dirasakan tidak menyenangkan yang mengenai badan seseorang (Seperti : karena perbuatan orang lain, bencana alam, bencana industri, Azab (siksaan Tuhan))

Penderitaan Psikis, yaitu suatu hal dirasakan tidak menyenangkan yang mengenai jiwa/batin seseorang, (Karena tekanan mental, kegagalan cinta, difitnah berbuat jahat, kawin paksa, dimadu, rasa tahu, dan sejenisnya).

Penderitaan fisik dan psikis itu saling mempengaruhi, artinya, walaupun seseorang hanya mengalami penderitaan fisik saja, pasti ada pengaruhnya terhadap jiwanya & sebaliknya pula walaupun seseorang hanya menderita psikis saja, pasti ada pengaruh terhadap badannya. Oleh karena itu, Jika terjadi penderitaan fisik ataupun psikis, maka pengaruh itu sedapat mungkin dikurangi atau dihilangkan supaya tidak terjadi penderitaan kedua-duanya (Fisik/Psikis).

**Contoh :**

1. Pengaruh ***penderitaan psikhis*** ialah membuat badan seseorang menjadi kurus.
2. Pengaruh ***penderitaan pisik*** membuat daya pikir merosot, tidak punya inisiatif.

**C. Penderitaan dan Perjuangan**

Penderitaan itu merupakan kodrati dan konsekwensi hidup, bukan hanya bahagia. Oleh karena itu kita tidak boleh pesimis dan harus optimis.

Manusia sebagai makhluk berbudaya, maka dengan budayanya itu manusia berusaha untuk mengatasi *penderitaan* yang mengancam atau yang dialaminya. Manusia harus berusaha mengatasi kesulitan hidup, manusia harus optimis, harus berusaha mengatasi kesulitan hidup.

Pembebasan dari penderitaan pada hakekatnya meneruskan kelangsungan hidup dengan cara *berjuang* menghadapi tantangan hidup dalam alam lingkungan masyarakat Sekitar, dengan waspada disertai DOA.

Tuhan TIDAK akan merubah nasib seseorang, KECUALI orang itu sendiri yang berusaha merubahnya ***(Q.S.Arra'du ayat 11)***

**D. Penderitaan dan sebab-sebabnya.**

Sebab-sebab penderitaan secara sederhana dpt dikelompokan dalam 4 (Empat) Kelompok, yaitu :

1. Penderitaan yang timbul karena perbuatan buruk manusia.
2. Penderitaan yang timbul karena pecahnya keluarga, hubungan pria dan wanita.
3. Penderitaan yang timbul karena penyakit.
4. Penderitaan yang timbul karena siksaan/azab Tuhan/ bencana

Berikut penjelasan dari keempat kelompok sebab-sebab penderitaan

1. Penderitaan yang timbul karena perbuatan buruk manusia (Nasib Buruk)

Terjadi karena perbuatan buruk manusia dapat terjadi dalam hubungan Sesama manusia & manusia dgn alam sekitarnya.

Contoh :

- a. Perbuatan buruk manusia yang menganiaya anak yang mengakibatkan mati dan dihukum/penjara
  - b. Musibah banjir dan tanah longsor akibat membuka hutan lindung oleh manusia
2. Penderitaan yang timbul karena pecahnya keluarga, hubungan pria & wanita ( *Perceraian, perpisahan, kehilangan yang dicintai*).

Contoh :

- a. Perceraian suami-istri mengakibatkan penderitaan anak.
  - b. Kehilangan yang dicintai menjadi sumber penderitaan (Kematian anak yang dicintai).
  - c. Perpisahan karena kawin paksa, anak gadis yang dipaksa kawin dengan pria BUKAN PILIHANnya.
3. Penderitaan yang timbul karena penyakit.

Contohnya

- a. Seorang buta sejak dilahirkan, diasuh dengan tabah oleh orang tuanya. Disekolahkan dengan kecerdasan luar biasa.
  - b. Walaupun tidak dapat melihat dengan mata, hatinya terang benderang.
4. Penderitaan yang timbul karena siksaan/azab Tuhan/ bencana
- Penderitaan karena siksaan/azab Tuhan/ bencana, namun karena kesabaran, TAWAKKAL & Optimis dapat ,meneruskan usaha manusia untuk mengatasi penderitaan.

Contoh :

- a. Kisah-kisah Nabi : Nabi Ayub menderita penyakit Kulit.
- b. Fir'aun tenggelam di laut merah, dan lain lain.

#### E. Pengaruh Penderitaan

Orang yang mengalami penderitaan akan memperoleh pengaruh bermacam-macam **sikap** dalam dirinya (sikap positif atau sikap negatif) :

1. Sikap **Negatif** : penyesalan karena tidak bahagia, sikap kecewa, putus asa, ingin bunuh diri maupun menjadi Anti pati.
2. Sikap **positif** : Sikap optimis mengatasi penderitaan hidup. (Hidup bukan rangkaian penderitaan, melainkan perjuangan membebaskan diri dari penderitaan sehingga menjadi manusia yang kreatif dan tidak mudah **menyerah**).
3. Sikap negatif dan sikap positif bila komunikasi kan dapat membuat perubahan nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat dengan tujuan perbaikan keadaan ( keadaan yang tidak sesuai ditinggalkan dan diganti dengan keadaan yang lebih sesuai).

Berikut ini contoh lagu yang menjadikan kita jangan mudah menyerah seperti yang dusenandungan oleh kelompok band D'masif berikut ini dengan judul "**Jangan menyerah**" :

- Tak ada manusia yang terlahir sempurna
  - Jangan kau sesali segala yang telah terjadi
  - Kita pasti pernah dapatkan cobaan yang berat
    - Seakan hidup ini ,tak ada artinya lagi
    - Syukuri apa yg ada, hidup adalah anugerah
    - Tetap jalani hidup ini melakukan yg terbaik
  - Tuhan pasti kan menunjukkan kebesaran & kuasanya
  - Bagi hambanya yang sabar dan tak kenal putus asa
- Jangan menyerah 3X, Jangan menyerah...3X..ooo,,,

## **BAB X**

### **PENGABDIAN DAN PENGORBANAN**

#### **A. Pengabdian dan Pengorbanan.**

Wujud tanggung jawab juga berupa pengabdian dan pengorbanan. Pengabdian dan pengorbanan adalah perbuatan baik untuk kepentingan manusia itu sendiri. Pengabdian dan pengorbanan adalah lambang kesetiaan, cinta kasih, kehormatan yang dilakukan tanpa mengharapkan imbalan, melainkan dengan keikhlasan semata. Pengabdian : Lebih banyak menunjukkan kepada perbuatan, sedangkan Pengorbanan : lebih banyak menunjukkan kepada pemberian sesuatu (Pikiran, perasaan, tenaga, biaya, waktu. Dalam pengabdian selalu dituntut pengorbanan, tetapi pengorbanan belum tentu menuntut pengabdian. Pengabdian dan pengorbanan dilakukan baik terhadap sesama manusia maupun terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pengabdian dan pengorbanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pengabdian & pengorbanan Manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, artinya Manusia dijadikan dan diturunkan ke bumi supaya ia (manusia) mengabdikan kepada Tuhan". Pengabdian kepada masyarakat berarti tanggung jawab kepada masyarakat.

#### **B. Pengabdian Kepada Masyarakat.**

Pengabdian Kepada Masyarakat ialah pengalaman Ilmu Pengetahuan, Teknologi (IPTEK) dan Seni yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi secara ilmiah dan melembaga langsung kepada masyarakat untuk mensukseskan pembangunan menuju tercapainya manusia yang maju, adil dan sejahtera berdasarkan Pancasila serta meningkatkan pelaksanaan misi dan fungsi Perguruan Tinggi.



Asas-asas pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi ada 8 (delapan) , yaitu :

1. **Asas Kelembagaan.** Artinya :Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Perguruan Tinggi secara langsung kepada Masyarakat harus atas nama PT (Perguruan Tinggi)
2. **Asas Ilmu Alamiah dan Amal Ilmiah,** artinya Setiap pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan PT harus didasarkan pada pemikiran yang ilmiah, ilmu pengetahuan yang dimiliki harus diamankan dan amal yang dilakukan dalam pengabdian harus berdasarkan pada ilmu yang dimiliki.
3. **Asas Inisiatif, Inovatif dan kreatif,** Artinya Setiap kegiatan pengabdian Kepada masyarakat yang dilakukan PT baik atas permintaan masyarakat maupun atas prakarsa PT harus mencerminkan perubahan, pembaharuan dan peningkatan didalam segi sikap, cara, kualitas serta kuantitas.
4. **Asas Kerjasama,** artinya Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan PT merupakan usaha bersama antara PT dan masyarakat yang dijiwai semangat kekeluargaan dan gotong royong dengan memperhatikan KISS (**Koordinasi, Integrasi, Sinkronisasi & Simplifikasi**)
5. **Asas Manfaat,** artinya Setiap Pengabdian kepada masyarakat oleh PT harus didasarkan manfaatnya secara langsung atau tidak langsung oleh masyarakat.
6. **Asas Daya Guna dan Tepat Guna,** Artinya Setiap kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat oleh PT dalam pengelolaannya harus menggunakan cara kerja yang bersifat Daya guna dan hasil guna

7. **Asas Edukatif**, artinya Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh PT ditujukan untuk mengembangkan potensi masyarakat agar mampu berdiri sendiri menghadapi perubahan-perubahan.
8. **Asas Kesiambungan**, artinya Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh PT harus membantu memecahkan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat, prioritas perlu diberikan kepada masalah-masalah yang menyangkut kepentingan masyarakat banyak dan belum terjangkau dalam usaha pembangunan .

## BAB XI MANUSIA DAN HARAPAN

### A. Kebutuhan dan harapan.

Harapan Kata “Harap”, artinya ingin supaya sesuatu terjadi atau tercapai, artinya keinginan supaya sesuatu itu terjadi atau tercapai. Manusia sebagai kodratnya mempunyai keinginan dan kebutuhan. Keinginan agar terpenuhi manusia berusaha. Manusia mengharap Tuhan mengabulkan keinginannya. Keinginan manusia itu adalah Kebutuhan yang diwujudkan dengan usaha ,artinya usaha yang dilandasi dengan kemampuan. Berhasil/tidak terserah pada Tuhan.

Harapan selalu menumbuhkan sikap positif, optimis, aktif dan kreatif, karena ada unsure yang ikut menentukan, yaitu usaha yang sudah dirintis yang diukur dengan kemampuan. Usaha yang sudah dirintis ini membangkitkan gairah untuk mengatasi kesulitan hidup.

Keinginan secara berurutan dibedakan atas 3 (tiga), yaitu :

1. Angan-angan, adalah suatu keinginan yang tidak mungkin tercapai, karena tidak didukung oleh **kemampuan** dan usaha ( *Bagai pungguk merindukan bulan* )
2. Cita-cita, adalah suatu keinginan yang mungkin tercapai dengan usaha yang didukung oleh **kemampuan** (lulus SMP lanjut ke SLTA)
3. Harapan, adalah keinginan yang mungkin tercapai dengan usaha yang sudah dimulai (sdh dirintis), karena didukung oleh **kemampuan**. Usahnya ini kemungkinan besar berhasil. Jika dikabulkan Tuhan.  
(*Harapan yang mengharapakan Tuhan mengabulkan* )

### B. Percaya diri.

Kemampuan yang mendukung usaha atau perjuangan itu membangkitkan sikap percaya diri. Kemampuan ini meliputi kemampuan pikiran dan kemampuan fisik.

Kemampuan pikir berkenaan dengan tingkat berpikir karena pendidikan yang diperoleh, sehingga dapat meramalkan dan merencanakan usaha yang akan dilakukan. Kemampuan fisik berkenaan dengan tenaga, baik tenaga sendiri maupun tenaga bantuan orang lain.

Dengan kemampuan pikiran dan kemampuan fisik, manusia dapat meramalkan dan merencanakan secara sempurna usaha atau perjuangan yang ditempuhnya dalam mewujudkan keinginan. Kemampuan dan sikap Percaya diri membuat manusia kreatif dan penuh inisiatif, daya Imajinasinya tinggi. Sikap percaya diri menebalkan iman manusia kepada Tuhannya. Apalagi bila harapan itu terkabul atau berhasil.

Makin baik tingkat **kemampuan** seseorang, makin tinggi pula tingkat percaya diri, sehingga makin dekat pula kemungkinan bahwa usahanya akan berhasil. Sikap percaya menebalkan Iman manusia kepada TuhanNYA, pandai bersyukur karena harapannya terkabul (bukan hanya dengan kemampuan nya saja). Sikap percaya diri menumbuhkan keyakinan yang mantap bahwa usaha yang dijalankan itu benar, namun kebenaran yang dimiliki manusia itu relatif, sedang kebenaran Tuhan ABSOLUT.

### **C. Gairah mengatasi kesulitan**

Harapan selalu di latar belakang oleh masalah kehidupan, intinya yaitu: Kebutuhan hidup. Harapan pada dasarnya menginginkan : Kemakmuran, Kebahagiaan dan Kebaikan. Harapan dapat menjadi kenyataan apabila usaha telah dijalankan & didukung oleh Kemampuan yang membangkitkan sikap percaya diri.

Untuk mewujudkan harapan menjadi kenyataan, manusia menghadapi kesulitan dan hambatan. Kesulitan-kesulitan harus diatasi dengan cara meningkatkan kemampuan, yang berarti memupuk sikap percaya diri dan membangkitkan semangat kerja, cara meningkatkan kemampuan itu, yaitu :

1. Banyak memperoleh informasi tentang keberhasilan orang tertentu. Hal ini dapat mendorong untuk berusaha keras dan membangkitkan gairah yang memberi harapan. Misal : keberhasilan pengusaha, seorang pemimpin, kehidupan suami istri yang sukses.
2. Banyak berkomunikasi, bekerja sama dan ikut serta dengan orang-orang yang telah berhasil dalam usahanya untuk memperoleh pengalaman dan ketrampilan yang dapat dicontoh, sehingga memberi harapan.
3. Mendengarkan dan menghayati nasehat-nasehat yang konstruktif, yang mengandung nilai-nilai MORAL, yang mempertebal keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat memberi arah pada kehidupan yang lebih baik dan memberi harapan..

## **BAB XII**

### **MANUSIA DAN KEBERHASILAN**

#### **A. Usaha Pembangunan, Keberhasilan.**

Dalam kehidupan manusia, yang paling didambakannya adalah keberhasilan dan dihindarinya adalah kegagalan. Keberhasilan dan kegagalan merupakan 2 (dua) sisi produk usaha manusia dalam hidupnya. Keberhasilan merupakan realisasi usaha seseorang yang dicapai berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Hasil yang dicapainya itu minimal membahagiakan dan menyejahterakan orang itu sendiri dan maksimal membahagiakan dan menyejahterakan masyarakat luas. Jika keberhasilan itu hanya diperoleh seseorang dan dinikmatinya sendiri atau bersama keluarganya, maka disebut keberhasilan individual (individual welfare).

Apabila keberhasilan individual itu berkembang di kalangan banyak orang, sehingga berguna, dinikmati, membahagiakan dan menyejahterakan masyarakat luas, barulah disebut keberhasilan masyarakat (social welfare). Keberhasilan masyarakat memang berasal dari perkembangan usaha seseorang, sekelompok orang atau pemerintah.

Contoh : seseorang atau sekelompok orang mendirikan perusahaan besar yang mampu menampung banyak tenaga kerja, mampu memproduksi kebutuhan masyarakat luas, mampu menjual produk dengan harga murah, mampu menciptakan keseimbangan dan keselarasan serta keserasian lingkungan. Bilamana usaha ini didukung pemerintah ataupun pemerintah mempelopornya, maka muncullah konsep pembangunan karena dikaitkan dengan kepentingan kesejahteraan masyarakat.

Inti konsep pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan dalam melakukan aktivitas Sosial, ekonomi, Budaya, HANKAM dan Kerohanian secara sadar dan berencana yang

dilakukan oleh bangsa, negara dan pemerintah , menuju Modernitas dalam rangka Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Ruang lingkup pembangunan meliputi segala aspek kehidupan masyarakat yang terdiri dari berbagai bidang, yaitu Bidang Ekonomi ,Bidang Agama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Sosial Budaya,Bidang Politik ,Bidang HANKAM (Pertahanan Keamanan). Kehidupan manusia mendambakan **keberhasilan** dan hindari kegagalan, keberhasilan dan kegagalan merupakan 2 (dua) sisi produk usaha manusia dalam hidupnya. Keberhasilan merupakan realisasi usaha seseorang yang dicapai berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. yang dicapai dari usaha manusia :

1. Membahagiakan diri seseorang
2. Menyejahterakan diri seseorang
3. Membahagiakan & sejahterakan masyarakat.

#### **B. Faktor-faktor pendukung keberhasilan.**

Pembangunan dikatakan berhasil apabila ada kesesuaian antara perencanaan dan realisasinya, atau tujuan yang ditetapkan sesuai dengan realisasinya. Oleh karena itu bilamana ingin berhasil dalam usaha atau pembangunan, maka perlu ada [erencanaan lebih dahulu. Perencanaan tersebut dilaksanakan dengan kerja keras dan disiplin. Faktor kerja keras, disiplin, idealisme dan keahlian serta ketrampilan merupakan cirri pokok manusia berkualitas dan ingin maju. Seseorang yang tidak memiliki cirri-ciri ini sulit mencapai keberhasilan. Factor-faktor pendukung keberhasilan usaha seseorang ataupun pembangunan adalah sebagai berikut :

1. Kemauan keras.
2. Keahlian atau ketrampilan tertentu.
3. Fasilitas yang tersedia
4. Prencanaan yang matang atau sempurna.

5. Disiplin tinggi.
6. Realisasi dengan kerja keras.

Kerhasilan itu ada 2 kemungkinan, yaitu keberhasilan sempurna dan keberhasilan semu. Keberhasilan sempurna apabila memenuhi criteria berikut ini :

1. Menyejahterakan individu dan masyarakat luas.
2. Menciptakan keseimbangan, keselarasan dan keserasian dengan lingkungan atau keberhasilan yang berwawasan lingkungan.
3. Berdasarkan fakta dan buka angka maupun data.

Bilamana tidak memenuhi criteria tersebut diatas, maka keberhasilannya disebut keberhasilan semu.

#### **C. Dampak positif & negatif keberhasilan.**

Dampak positif dari keberhasilan adalah manfaat atau hikmah yang dapat dipetik dari keberhasilan, yang berupa :

1. Pemantapan percaya diri karena ada kemampuan.
2. Mempertebal Iman Kepada Tuhan YME,
3. Penghargaan pada harkat dan martabat manusia,
4. Pengembangan IP-TEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi),
5. Keadilan & kemakmuran masyarakat.

Sebaliknya, keberhasilan mungkin dapat menimbulkan dampak negatif bagi individu tertentu, terutama yang berfungsi sebagai pelopor keberhasilan itu.

Dampak negative yang dimaksud dapat berupa kerugian MORAL bersifat subyektif, :

1. Takabur, karena merasa mampu mengatasi masalah sendiri.
2. Individualisasi, karena merasa tidak perlu bantuan orang lain
3. Sombong, karena menganggap dirinya super,
4. Memperlemah IMAN kepada Tuhan YME, karena cenderung mengagungkan kekuatan usaha dengan kemampuan akal (*Intelektualisme*).



5. Cenderung menumbuhkan ke-tidak adilan dalam diri orang yang berhasil itu (Asosial, kikir, eksploitasi).

#### **D. Kegagalan dan dampaknya**

Kegagalan adalah kebalikan dari keberhasilan. Faktor pendukung keberhasilan tidak dipenuhi pada kegagalan. Kegagalan adalah usaha yang tidak mencapai tujuan yang ditetapkan. ada 2 (dua), jenis kegagalan yaitu kegagalan Total dan kegagalan semu.

Kegagalan total, adalah usaha yang tidak mencapai tujuan /tidak memperoleh hasil sama sekali. Contoh : Tidak lulus Ujian.

Yang menjadi tujuan adalah Lulus ujian, disini hanya ada 2 (dua) kemungkinan yang bersifat ABSOLUT, yaitu :

- **LULUS**, dikatakan berhasil
- **TIDAK LULUS**, dikatakan GAGAL

Disini tidak ada dikatakan setengah lulus, hampir lulus

Kegagalan semu, adalah usaha yang dilakukan tidak seimbang dengan hasil yang diperoleh, atau mencapai tujuan tetapi tidak sesuai dengan harapan.

Kegagalan semu, adalah usaha yang tidak mencapai hasil maksimal.

**Contoh** : Mengerjakan sawah 1 Ha, yg seharusnya

memperoleh 6 ton gabah, ternyata

setelah panen hanya memperoleh 3

ton gabah (setengah berhasil).

#### **E. Dampak positif dan negative kegagalan**

Dampak positif (+) kegagalan adalah hikmah yang dapat dipetik dari kegagalan itu sebagai pelajaran dan pengalaman menghadapi masa depan.

Dampak positif ini berupa :

1. Dasar untuk mengoreksi diri / kemampuan yang dimiliki.
2. Cambuk perjuangan untuk masa berikutnya,

3. Peringatan bahwa masih ada kekuasaan tertinggi, yaitu Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga mempertebal IMAN,
4. Dasar untuk membangkitkan kreativitas mengatasi kegagalan  
Dampak negative (-) dari kegagalan berupa :
  1. Timbul Frustrasi / putus asa karena tidak sanggup menghadapi kenyataan hidup,
  2. Merasa rendah diri, keterasingan, ketidak- pastian,
  3. Memperlemah Iman kepada Tuhan Yang Maha Kuasa,
  4. Yang paling Tragis, yaitu **BUNUH DIRI**.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdulkadir Muhammad.1992.*Ilmu Budaya Dasar*.Jakarta. Fajar Agung.

Basrun Umanailo.2016.*Ilmu Sosial Budaya Dasar*. FAM PUBLISHING.

Bertens,2013. *Etika*.Jogyakarta, Kanisius

Karno, 2012. *Ilmu Alamiah Dasar. Madiun*. Universitas Merdeka Madiun

Ribkahwati,dkk.2012.*Ilmu Kealaman Dasar*.Yogyakarta.Ghara Ilmu

